

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DARI MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD
DI KABUPATEN KULON PROGO PROPINSI DAE-
RAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Disusun Oleh :

Drs. SUKIRMAN
NIP. 130367523

Dosen FKIP UT
UPBJJ Yogyakarta
Tahun 1994/1995

Penelitian ini dibiayai dan dilaksanakan sendiri
(Penelitian Mandiri)

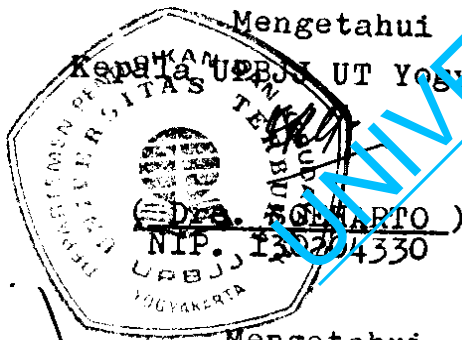
LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian
" Pengaruh Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar da-
ri Mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru SD Di Ka-
bupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogya-
karta " .
- b. Macam Penelitian : Kwantitatif
- c. Kategori : I/II/III/IV
2. Peneliti :
 - a. N a m a : Drs. Sukirman
 - b. N I P : 130367523
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat/golongan : Pembina /IV a.
 - e. Jabatan Akademik : Lektor Madya
 - f. Unit Kerja : UPBJJ Yogyakarta
 - g. Fakultas : FKIP UT
3. Pembimbing : Drs. Muryadi / Lektor
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kulon Progo
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 - 4 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 300.000,-

Yogyakarta, 15 - 9 - 1995

Mengetahui

Kepala UPBJJ UT Yogyakarta

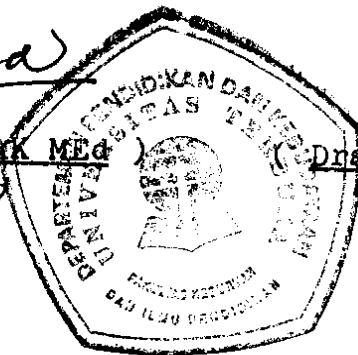


(DR. SUGARTO)
NIP. 130204330

Mengetahui

Ka PUSLITGA-UT

(DR. WBR SIMANJUNTAK MEg)
NIP. 130212017



Peneliti

(DRs. SUKIRMAN)
NIP. 130367523

Mengetahui

Dekan FKIP. UT

(DRs. UDIN.S WINATASAPUTRA MA)
NIP. 130367151

LEMBARAN PENGESAHAN PENELITIAN

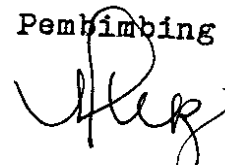
Judul Penelitian : PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DARI MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD DI
KABUPATEN KULON PROGO PROPINSI DAE-
RAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

Peneliti : Drs. SUKIRMAN
N I P : 130367523
Fakultas : FKIP.UT

Yogyakarta, 15 September 1995

Telah disetujui

Pembimbing



(Drs. MURYADI)

NIP. 130267558

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mudah-mudahan penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan tepat waktu sesuai dengan yang direncanakan.

Penelitian ini berjudul :

"PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DARI MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD DI KABUPATEN KULON PROGO PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hubungan antara lama waktu belajar mahasiswa Program Penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo dalam kaitannya dengan prestasi belajar yang telah dicapainya.

Yang selanjutnya bahwa dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para tutor dalam kaitannya dengan pemberian motivasi kepada para mahasiswa, disamping itu dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pejabat pengelola Pendidikan baik ditingkat Kabupaten atau ditingkat Propinsi dalam menentukan kebijakan-kebijakan tertentu.

PP Pada kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UT di Jakarta.
2. Bapak Dekan FKIP UT di Jakarta.
3. Bapak Kepala UPRJJ UT Yogyakarta.
4. Bapak Kakawil P dan K Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Bapak Ka Kandep dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Atas segala bantuan baik materiil maupun spiritual sehingga sampai tersusunnya laporan penelitian ini, mudah-mudahan segala amal baik tersebut akan mendapat imbalan yang se-pantasnya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kami yakin bahwa laporan penelitian yang kami susun ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis selalu berharap mudah-mudahan dapat memberi manfaat khususnya bagi mahasiswa Program Penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

Wates. 15 - 9 - 1995.

iii

Penulis

Drs. SUKIRMAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I : Pemilihan Buku Penunjang Mahasiswa yang relevan	14
2. Tabel II : Pemilihan Majalah Ilmiah	15
3. Tabel III : Pemilihan Surat Kabar	15
4. Tabel IV : Frekuensi Kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan	16
5. Tabel V : Keadaan Kesehatan Mahasiswa	17
6. Tabel VI : Keadaan Sarana Transportasi Mahasiswa	18
7. Tabel VII : Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa	19
8. Tabel VIII : Pembuatan Jadwal Belajar Mahasiswa	19
9. Tabel IX : Kedisiplinan Belajar Mahasiswa	20
10. Tabel X : Pemilikan ruang Belajar Mahasiswa	21
11. Tabel XI : Kebiasaan Belajar Mahasiswa sesudah dan Sebelum Tidur	22
12. Tabel XII : Kebiasaan Belajar Mahasiswa Dalam kaitannya Dengan Tutorial	23
13. Tabel XIII : Hubungan Pemilikan Ruang Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar (IP)	25

-----fnh-----

RALAT

No.	HALAMAN	BARIS DARI ATAS	BARIS DARI BAWAH	TERTULIS	SEHARUSNYA
1.	1	7	-	!Kebutuhan	!Keberhasilan
2.	1	18	-	!perguruan	!perguruan tinggi
3.	4	15	-	!membaca	!membaja
4.	4	-	7	!pernyataan	!pertanyaan
5.	6	2	-	!belajar	!belajarnya
				!dan	!ada yang ting
				!	!gi dan ada
				!	!yang rendah
6.	8	1	-	!Pengembang	!Pengambilan
				!	!
7.	9	5	-	!dan	!dari
8.	37	13	-	!penelitian	!pemilikan
9.	38	16	-	!sedang be-	!sedang yang
				!nar-benar	!benar-benar
10.	38	-	7	!hal wajar	!hal yang wajar
11.	38	-	1	!dari	!dan
12.	44	13	-	!dilakukan	!dikatakan
		9	-	!semester	!semester III
		20	-	!kebiasaan	!kebiasaan belajar

ABSTRAK

Oleh : Sukirman

Penelitian ini berjudul "PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DARI MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D II-GURU SD DI KABUPATEN KULON PROGO PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA."

Adapun latar belakang yang mendorong pada penelitian ini adalah adanya beberapa mahasiswa program penyetaraan D II nilainya atau indek prestasinya cukup bervariasi yaitu ada yang prestasinya cukup baik, baik dan sedang, sehingga bagi mahasiswa yang indek prestasinya rendah terpaksa harus memperpanjang masa studinya atau masa tutorialnya.

Padahal mereka mempunyai dasar pendidikan yang sama yaitu dari SPG atau dari KPG, disamping itu mereka rata-rata mempunyai masa kerja sebagai guru sekolah dasar yang sama. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh perbedaan antara waktu belajar dengan prestasi belajar dari mahasiswa Program Penyetaraan DII di Kulon Progo tersebut.

Disamping itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apakah yang menimbulkan perbedaan nilainya indek prestasi tersebut, apakah waktu belajar yang cukup mesti akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang cukup tinggi juga. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner, observasi dan interview digunakan untuk mendapatkan data tambahan.

Penelitian ini cukup penting baik oleh pejabat Ka - Kanwil, Dinas Pendidikan dan Ka Kandep Dik Bud dalam menentukan kebijakan-kebijakan tertentu dalam kaitannya dengan pengelolaan dan penyediaan sarana tutorial. Disamping itu dirasa cukup penting bagi para mahasiswa dalam pengaturan waktu belajar yang lebih efektif dan efisien.

Dalam penganalisaan data menggunakan analisa statistik baik menggunakan secara prosentase, Yule's Q maupun dengan cara korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu belajar yang cukup belum pasti dapat mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pada para mahasiswa Program Penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu hipotesa yang menyatakan : Makin banyak waktu belajar akan makin tinggi prestasi belajar. mahasiswa, ditolak karena r hitungan lebih kecil dari pada r pada tabel, yaitu r hitungan = 0,0163 sedang r tabel 0,176 ($0,0163 < 0,176$).

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Setiap mahasiswa atau setiap siswa selalu menghendaki setiap kegiatan belajarnya selalu sukses, demikian pula oleh suatu lembaga pendidikan juga selalu menghendaki bahwa dengan alokasi tertentu dan target kurikulum yang telah ditentukan akan mencapai hasil yang optimal. Kebutuhan terhadap suatu kegiatan proses belajar baik secara klasikal maupun secara individual akan terlihat pada perubahan sikap dari pada siswa atau mahasiswa, apabila pada dirinya tersebut sudah terdapat perubahan sikap tingkah laku cara berfikir.

Suatu keberhasilan seorang siswa atau mahasiswa dalam kegiatan belajarnya baru dapat dilihat pada akhir semester setelah di evaluasi. Tetapi sering kali dari keberhasilan tersebut kurang mencapai pada target yang telah ditentukan, sehingga akhirnya mereka terpaksa gagal atau harus mengulang kembali bahkan mereka mengalami kefatalan atau drop out, hal ini biasa terdapat pada sekolah-sekolah atau pada suatu perguruan negeri atau swasta. Demikian pula di UT, khususnya pada program penyetaraan D II hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi. Hal ini dapat dilihat pada program penyetaraan D II bahwa mahasiswa pada angkatan pertama ternyata sampai sekarang masih banyak yang harus mengulang, padahal mereka sudah pernah mengikuti ujian ulangan satu atau dua kali bahkan sampai ada yang sampai tiga kali menempuh ujian ulangan tetapi ternyata juga masih belum lulus.

Sedangkan bagi mahasiswa yang telah dinyatakan berhasil atau lulus ternyata mereka mempunyai hasil atau prestasi belajar yang cukup bervariasi yaitu ada yang berprestasi tinggi ada yang sedang tetapi tidak sedikit yang prestasi lulusnya hanya pas-pasan, sehingga kurang sedikit saja mereka akan mengalami kegagalan.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa

Program Penyetaraan D II di Kabupaten Kulon Progo yang paling mudah dan simpel adalah dengan mengetahui tinggi rendahnya Indeks Prestasi (IP) terutama pada semester I, III, V dengan asumsi nilai pada semester tersebut telah lengkap pada tiap akhir semester.

Disamping itu penulis ingin mengetahui pula faktor-faktor yang berpengaruh timbulnya variasi nilai atau prestasi mahasiswa tersebut.

B. PENTINGNYA PENILAIAN

Penelitian ini berjudul : "Hubungan Antara Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Dari Mahasiswa Program Penyetaraan D II Di Kabupaten Kulon Progo" mempunyai arti penting akan memberi masukan bagi :

1. Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menentukan kebijakan-kebijakan tertentu dalam rangka mensukseskan Program Penyetaraan D II baik mengenai perijinan ijin belajar, maupun fasilitas-fasilitas yang bersangkutan dengan program tersebut.
2. Kakandep Pendidikan Dasar Kabupaten Kulon Progo dalam menentukan kebijakan dalam kaitannya dengan tempat tutorial.
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Kulon Progo dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan prioritas tertentu terhadap penunjukan seorang guru sekolah dasar untuk menjadi mahasiswa program penyetaraan D II.
4. Terhadap mahasiswa program penyetaraan D II, akan dapat menentukan sikap atau perilaku tertentu demi keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal.
5. Terhadap tutor bahwa dengan penelitian ini seorang tutor akan dapat menentukan strategi tertentu dalam memberikan tutorial serta dalam memotivasi para mahasiswa.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang sering timbul pada mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo, penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui hubungan antara waktu belajar atau

lama belajar dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa.

2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan adanya variasi prestasi belajar dari para mahasiswa pada program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

D. PERMASALAHAN

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang bervariasi pada mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.
2. Terdapat beberapa mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo yang terpaksa masih mengulang pada akhir se program.
3. Jumlah waktu belajarnya sangat sedikit.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu bertujuan dan berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang No. 2 tahun 1989 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang cerdas juga berusaha membentuk manusia yang trampil, sehingga akan menjadi warga negara yang selalu tanggap terhadap situasi dan kondisi daerah dimana mereka berada, yang selanjutnya mereka akan mampu memecahkan masalah hidup yang mungkin dihadapi.

Atas dasar hal tersebut diatas maka baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang optimal atau berusaha untuk mencapai prestasi yang cukup tinggi. Oleh karena itu menurut Suharsini Arikunto dalam buku karangannya : "Arti Nilai Hasil Belajar", yang menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan belajar dari seorang siswa atau seorang mahasiswa yaitu dengan melihat sampai seberapa jauh perubahan sikap atau tingkah laku dari se-

orang siswa atau mahasiswa dalam kesesuaiannya dengan harapan guru atau yang dikehendaki oleh seorang guru/dosen. Oleh karena itu seorang siswa atau mahasiswa dikatakan telah berhasil dalam belajarnya apabila jawaban seorang siswa atau mahasiswa telah mendekati bahkan sesuai dengan yang dikehendaki guru atau dosen.

Sedangkan apabila menurut Ahmad Badawi dalam bukunya yang berjudul : "Minat terhadap Jabatan Akademik dan Status Sosial Orang Tua ", yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan seorang siswa atau seorang mahasiswa adalah sangat dipengaruhi oleh minat atau kemauan serta status sosial orang tua. Oleh karena itu keberhasilan prestasi belajar seorang mahasiswa program penyetaraan D II akan berprestasi yang optimal apabila mereka telah memiliki kemauan atau keinginan yang membaca sehingga semua kendala dapat diatasi.

Sedangkan apabila menurut The Liang Gie dalam bukunya : "Cara Belajar yang Efektif dan Efisien", yang menyatakan bahwa seorang mahasiswa akan berhasil belajarnya apabila dia dapat mampu menggunakan waktu belajar dalam setiap harinya selama 11 jam, yaitu dengan dengan pembagian sebagai berikut yaitu 7 jam untuk belajar di sekolah sedang yang 4 jam digunakan untuk belajar diluar sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa seorang mahasiswa akan dapat sukses belajarnya apabila mahasiswa tersebut mau dan mampu menggunakan waktunya untuk belajar sejumlah 85 % dari waktu belajar di sekolah.

Hal ini berarti bahwa seseorang mahasiswa agar dapat sukses belajarnya harus belajar di luar sekolah minimal : $85\% \times 7$ jam yaitu 5 atau 6 jam untuk belajar pada setiap harinya.

Apabila hal tersebut benar-benar ditepati maka lebih lanjut dikatakan bahwa seseorang mahasiswa :

1. Akan mampu menyiapkan diri baik mengenai penguasaan materi maupun persiapan mental apabila ada pernyataan atau permasalahan.
2. Akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih berbobot sehingga akan mewujudkan seorang mahasiswa yang kwalified.

Apabila menurut D Backer dalam bukunya "Reading Shills" yang menyatakan bahwa seorang mahasiswa harus

mau dan mampu menggunakan waktu belajar harus lebih banyak dari pada waktu yang tersedia pada setiap harinya. Selanjutnya di katakan seorang mahasiswa akan sukses belajarnya apabila mereka mau dan mampu memanfaatkan waktu untuk belajar lebih separoh dalam setiap harinya.

Sedangkan apabila menurut Cronback dalam bukunya "Educational Psychology", yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah terdapat perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil pengalaman belajarnya.

Oleh karena itu seorang mahasiswa program penyetaraan D II dikatakan sudah belajar apabila seorang mahasiswa :

1. Telah menguasai materi dari setiap modul.
2. Telah mengetahui semua permasalahan yang terdapat pada setiap modul.
3. Telah mampu memecahkan atau menjawab permasalahan pada setiap modul.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian di depan bahwa penulis ingin mengetahui seberapa jauh waktu yang tersedia serta waktu yang telah dimanfaatkan oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo dalam kaitannya dengan prestasi belajar yang pernah dicapainya.

Sedangkan menurut Benyamin S Bloom pada bukunya : "Taxonomi Educational Obyective The Clasification of Educational Goals", menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu cara yang sedemikian rupa agar proses / sistem pendidikan mampu mengadakan perubahan-perubahan terhadap diri anak didik dalam aspek-aspek daya nalar / fikir (intelligensi) perasaan dan tingkah laku atau ketrampilan anak didik (psychomotor).

Lebih lanjut dikatakan bahwa perubahan-perubahan pada aspek-aspek diatas akan dapat dicapai apabila melalui pengalaman-pengalaman atau suatu proses yaitu belajar.

Perubahan-perubahan dari aspek-aspek tersebut yang selanjutnya disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Karena adanya keterbatasan faktor-faktor pendukung dalam belajar khususnya waktu belajar bahwa Benyamin Bloom menyatakan bahwa tidak semua aspek-aspek diatas dapat dimiliki oleh anak didik.

Oleh karena itu suatu hal yang wajar apabila mahasiswa

Program Penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo terdapat hasil prestasi belajarnya dan yang rendah mengingat faktor waktu belajarnya yang sangat terbatas karena pagi bekerja sebagai guru, sore harus tutorial sedang dahannya / pokjanya adalah bergunung-gunung.

Sedangkan apabila menurut George Y Monly dalam bukunya : "Psychology For Effectives Teaching", yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar atau prestasi belajar seseorang anak didik pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor :

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang timbul atau berasal dari diri anak didik itu sendiri misalnya menyangkut keadaan psycis dan pisik anak didik dan sebagainya.

2. Faktor Extern

Yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya pengaruh lingkungan , faktor sumber belajar, waktu belajar yang tersedia dan lain-lain.

Lebih lanjut dikatakan bahwa makin banyak waktu belajar makin tinggi pula prestasi belajar seorang anak didik. Oleh karena itu pada kurve prestasi belajar yang telah disusunnya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah berbanding lurus dengan frekuensi waktu belajarnya. Jadi suatu hal yang wajar apabila hasil belajar atau prestasi belajar para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo cukup bervariasi ada yang berprestasi cukup rendah tetapi ada pula yang berprestasi tinggi hal ini tergantung pengaturan waktu belajar atau frekuensi waktu belajarnya meskipun sangat terbatas.

F. HIPOTESA

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan maka akan kami ajukan suatu perumusan hipotesa atau suatu praduga yang harus diuji lebih lanjut.

Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

"Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

G. PENGERTIAN KHUSUS ATAU PEMBatasan ARTI

Sesuai dengan judul penelitian :

" Hubungan Antara Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar dari mahasiswa Program Penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ", perlu pembatasan arti atau pengertian khusus agar si pembaca mudah dan cepat memahami dari hasil laporan penelitian, sedang pengertian khusus ini adalah sebagai berikut :

1. Waktu Belajar

Yang dimaksud waktu belajar pada penelitian ini yaitu jumlah waktu atau jam yang dipergunakan untuk belajar di luar jam-jam tutorial pada setiap harinya.

Disamping itu pengertian ini memberi pengertian pula saat kapan diadakan kegiatan belajar, apakah pada saat pagi sebelum berangkat bekerja atau pada waktu malam sebelum tidur atau sesudah tidur malam.

2. Penggunaan Waktu yang Efektif

Yaitu penggunaan waktu-waktu yang tepat sehingga akhirnya berdaya guna dan berhasil guna yang cukup tinggi, misalnya setelah mendapat tutorial perlu membaca sebentar agar lebih memahami sehingga selalu teringat.

3. Prestasi Belajar

Yaitu hasil belajar yang telah dicapai setelah diadakan evaluasi belajar pada akhir semester dengan dibuktikan pada besar kecilnya Indeks Prestasi (IP) yang telah dicapai.

-----fnh-----

BAB II CARA PENELITIAN

A. POPULASI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi populasi penelitian ialah semua mahasiswa program penyetaraan D D II di kabupaten Kulon Progo pada semester II, IV, VI dengan dasar pada semester tersebut mahasiswa diharapkan telah memiliki nilai yang lengkap pada semester I, III dan semester V.

Sedang jumlah mahasiswanya yaitu berjumlah 526 mahasiswa dengan perinsian :

- a. Mahasiswa semester II = 180 mahasiswa.
- b. Mahasiswa semester IV = 179 mahasiswa.
- c. Mahasiswa semester VI = 167 mahasiswa.
- Jumlah seluruhnya = 526 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan secara stratified proporsive sampel, yaitu setiap baik semester II, IV, dan VI akan diambil sampelnya secara proporsive dan diharapkan sampel tersebut dapat mewakili dari setiap strata atau tingkat semester masing-masing.

Pengambilan sampel tersebut dengan interval 4 setiap tingkat semester, dengan alasan administratif dan keberhasilan pada tiap tingkat semester sebagai berikut :

- a. Sampel pada tingkat semester II = 45 mahasiswa.
- b. Sampel pada tingkat semester IV = 42 mahasiswa.
- c. Sampel pada tingkat semester VI = 40 mahasiswa.
- Jumlah sampel seluruhnya = 127 mahasiswa.

Dari sampel sejumlah 127 tersebut diharapkan dapat mewakili dari keseluruhan mahasiswa program penyetaraan D II yang berjumlah 526 mahasiswa.

B. Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mencari dan menulis langsung hasil belajar yang dicapai oleh para mahasiswa program penyetaraan D II kabupaten Kulon Progo pada setiap akhir program semester yaitu semester I, III, V dengan maksud nilai-nilai dari para mahasiswa telah lengkap.

b. Metode Observasi

Dalam pelaksanaan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung dengan mengadakan kunjungan ke - tempat-tempat tinggal para mahasiswa, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat digunakan sebagai data tambahan yang dapat memperkuat data yang didapat dari kuesioner.

c. Metode Kuesioner

Dalam hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan selain data yang berkaitan dengan biodata dari mahasiswa juga untuk mendapatkan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sedang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel :

1). Variabel Bebas

Yaitu variabel yang dinyatakan tidak dengan angka atau tidak secara pasti, misalnya : tentang kebiasaan belajar, waktu belajar rata-rata tiap hari, kedisiplinan belajar.

2). Variabel Terikat

Yaitu variabel yang didapat secara pasti yang dinyatakan dengan angka, misalnya : nilai akhir semester I, III, dan V yang kemudian dinyatakan dengan bentuk indeks prestasi (IP). Sedang pada variabel bebas yang berkaitan dengan kebiasaan belajar, waktu belajar kedisiplinan belajar akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar, misalnya :

- a). Jarak tempat tinggal dengan tempat tutorial.
- b). Keterbatasan buku penunjang yang relevan
- c). Sarana dan prasarana belajar.
- d). Waktu belajar.
- e). Lama belajar.

2. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan pada penelitian serta variabel-variabel diatas maka dalam usaha memperoleh keterangan atau informasi yang tepat dan benar maka perlu disusun instrumen yang berkaitan :

- a. Pemilihan ruang belajar.
- b. Pemilihan buku penunjang.
- c. Pemilihan majalah ilmiah.
- d. Pemilihan surat kabar.
- e. Pelaksanaan jadwal atau rencana belajar.
- f. Kedisiplinan belajar.
- g. Kebiasaan belajar.
- h. Lingkungan tempat tinggal.
- i. Penggunaan transportasi mahasiswa.
- j. Kunjungan ke perpustakaan.
- k. Kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tutorial.

3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini melewati tahap-tahap sebagai berikut :

a. Editing

Setelah kuesioner masuk maka perlu diadakan pemilihan agar data-data/informasi yang diterima tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, oleh karena itu kuesioner yang kurang lengkap tidak sesuai dengan harapan perlu diedit, sedang kuesioner yang lengkap dan benar yang sesuai dengan harapan kemudian disendirikan untuk di proses dan diolah lebih lanjut.

b. Koding

Dalam hal ini kuesioner yang lengkap dan benar sesuai dengan harapan kemudian diberi kode tertentu agar mempermudah pengolahan selanjutnya.

c. Tabulasi

Dari kuesioner yang lengkap dan benar yang telah di beri kode tertentu tersebut kemudian disusun dalam suatu tabel yang disertai frekuensinya baik secara satu arah maupun secara dua arah, demikian pula di lengkapi dengan prosentasenya pada masing-masing tabel.

Tabel dua arah yaitu tabel yang menunjukkan tabel dua variabel.

C. TEKNIK ANALISA DATA

Pada penganalisaan data ini dengan menggunakan metode statistik yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa korelasi antara dua variabel yang berupa data nominal yaitu dengan rumus Yule's Q, yaitu dengan rumus :

$$Q_{xy} = \frac{BC - AD}{BC + AD}$$

Sedang untuk perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh dari data pada tabulasi silang yaitu sebagai berikut :

	\bar{X}	\bar{X}
\bar{Y}	A	B
\bar{Y}	C	D

Penafsiran dan arti nilai Q

Nilai Q berkisar antara +1,00 dan -1,00.

Tanda + menunjukkan adanya hubungan yang positif, yaitu perubahan kearah yang positif dari variabel X akan diikuti oleh perubahan kearah positif pula oleh variabel tersebut y, atau dengan kata lain kedua variabel tersebut kearah yang proporsional dimana makin banyak waktu belajar maka anak tersebut prestasi belajarnya makin tinggi.

Sebaliknya pada tanda yang negatif mempunyai arti korelasi yang negatif, hal ini yang dimaksud bahwa bergerak X kearah negatif akan diikuti oleh bergernya variabel y kearah negatif pula.

Apabila hasil Q_{xy} ternyata 0, hal ini berarti antara variabel X dan variabel y tidak terdapat korelasi.

Secara konvensional pengukuran kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan y ditentukan kriteria sebagai berikut :

Convensi Nilai-nilai Q

Nilai Q	Arti penafsirannya
+0,70 - keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang kurang
+0,01 - +0,09	Hubungan positif yang tidak berarti

0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0,10 - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 - 0,69	Hubungan negatif yang mantap
-0,70--kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

2. Untuk menganalisa korelasi antara variabel-variabel secara keseluruhan baik pada semester I, III, V menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebagai pedoman dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi .5 % atau dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 %.

Untuk selanjutnya perhitungan secara statistik ini akan dikerjakan melalui komputer yang hasilnya kemudian dituangkan pada tabel korelasi.

Dengan kedua rumus diatas baik dengan Yule's Q dan dan dengan teknik korelasi product moment akan dapat di analisa dalam bentuk kesimpulan.

Penggunaan rumus diatas untuk mengadakan penganalisaan data yang sangat erat kaitannya atau pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan belajar atau indek prestasi (IP) dari para mahasiswa.

Sedang untuk mengadakan penganalisaan data yang kurang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar atau indek prestasi (IP) dari para mahasiswa cukup menggunakan prosentase yaitu dengan cara membandingkan jumlah frekuensinya.

-----fnh-----

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian "Hubungan antara waktu belajar dengan prestasi belajar dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" bahwa variabel-variabel yang akan teliti adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel yang kurang erat kaitannya dengan prestasi belajar atau keberhasilan belajar (IP), tapi variabel tersebut akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mahasiswa. Oleh karena itu pada pengolahannya hanya cukup membandingkan variabel-variabel tersebut dalam bentuk prosentase (%). Disamping itu ada dua macam variabel yang dapat dimasukkan dua macam variabel yaitu dapat mempengaruhi proses belajar tetapi dapat pula berpengaruh langsung pada prestasi belajar (IP) yaitu variabel no: 1.10 dan 1.11.

Variabel-variabelnya adalah sebagai berikut :

- 1.1. Pemilihan buku penunjang.
- 1.2. Pemilihan majalah ilmiah.
- 1.3. Pemilihan surat kabar.
- 1.4. Kunjungan ke perpustakaan.
- 1.5. Kondisi kesehatan .
- 1.6. Pemakaian alat transportasi.
- 1.7. Keadaan lingkungan lokasi tempat tinggal.
- 1.8. Pembuatan jadwal belajar.
- 1.9. Kedisiplinan belajar.
- 1.10. Kebiasaan belajar (sebelum/ sesudah tidur).
- 1.11. Kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan waktu tutorial).

2. Hubungan antara variabel-variabel yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar atau indek prestasi belajar (IP). Pada variabel ini dalam pengolahannya menggunakan rumus Yule's Q juga menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Sedang variabel tersebut adalah :

- 2.1. Pemilihan ruang belajar mahasiswa.

Dalam hal ini yang dimaksud ruang belajar yang

memenuhi persyaratan atau mendekati persyaratan. misalnya : luas cukup, tenang, terang, sehat dan sebagainya.

2.2. Waktu belajar mahasiswa
(Sebelum atau sesudahnya tidur atau sebelum atau sesudah tidur).

2.3. Waktu tutorial (pagi atau sore).

1. Hubungan antara variabel yang kurang erat kaitannya dengan indek prestasi belajar sebagai berikut :

1.1. Pemilihan buku penunjang

Disamping para mahasiswa telah memiliki buku modul sebagai buku wajib yang harus dimiliki juga mereka perlu memiliki buku-buku penunjang yang relevan, karena dengan buku penunjang ini selain akan memperkaya pengetahuan juga akan lebih memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki sehingga akan mempermudah belajar dan akhirnya akan memiliki daya serap yang cukup tinggi.

Dibawah ini disajikan pemilihan buku yang penunjang yang relevan yang telah dimiliki oleh mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo pada semester I, III dan V.

Tabel I

Pemilihan buku penunjang dari mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo.

Semester	Ya		Tidak		Lengkap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
I	32	124,60	8	6,35	51	4,76	45	135,71
III	21	117,46	19	115,00	21	115,59	42	132,54
V	20	115,67	18	114,29	21	115,59	40	131,75
Jumlah	73	156,42	45	135,64	91	117,94	127	1100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa semester I yang paling besar para mahasiswa program penyetaraan D II memiliki buku penunjang yaitu sebesar 24,60 %, sedang untuk semester III sebesar 17,46 % dan pada semester V sebesar 15,67%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa tersebut baik semester I, III dan V tentang pemilihan buku penunjang hanya rata-rata 17,5 % yang memiliki

buku penunjang, sedang lainnya, benar-benar hanya mengandalkan buku modul saja.

1.2. Pemilikan / langganan majalah ilmiah

Untuk pemilikan / langganan majalah ilmiah dari para mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo dilihat pada tabel di bawah. Dalam hal ini ada beberapa mahasiswa yang benar-benar tidak memiliki atau tidak pernah langganan majalah ilmiah, lihat pada tabel II.

Tabel II

Pemilikan Majalah Ilmiah dari mahasiswa program penyetaraan D II di Kulon Progo

Semester	Ya		Tidak		Blangko		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
I	18	14,29	21	16,67	6	4,76	45	35,71
III	17	13,49	1	0,05	2	2,36	42	32,54
V	17	13,49	22	15,87	1	0,82	40	31,75
Jumlah	52	41,27	44	34,59	9	7,14	127	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa semester I paling banyak memiliki majalah ilmiah justru mencapai 14,29 % pada semester III mencapai 13,49 % sedang pada semester V mencapai 13,49%. Oleh karena itu mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo yang memiliki majalah ilmiah rata-rata mencapai 13,4 % yang selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.3. Pemilikan atau langganan surat kabar

Untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan, surat kabar merupakan salah satu media yang harus dimiliki oleh para mahasiswa.

Dibawah ini dituliskan pemilikan surat kabar yang telah dimiliki oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo sebagai berikut :

Tabel III

Pemilikan surat kabar dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo.

Semester	Ya	Tidak	Blangko	Jumlah
----------	----	-------	---------	--------

Semester	ya	Tidak	Blangko	Jumlah
ter	f	f	f	f
	%	%	%	%
I	128 22,24	116 13,49	1 0,67	145 135,75
III	134 26,99	6 4,76	2 1,34	142 132,54
IV	133 26,19	6 2,63	1 0,79	140 131,75
Jumlah	195 75,42	128 18,25	4 2,70	127 100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa semester III yang paling besar dalam pemilihan surat kabar yaitu mencapai 26,99 %.

Oleh karena itu sedang mahasiswa semester V mencapai 26,19 % dan mahasiswa semester I mencapai 22,24 %. Oleh karena itu pemilihan surat kabar dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo rata-rata mencapai 26,57 %.

Untuk pembahasan lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.4. Kunjungan ke Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sesuatu wahana yang menyediakan fasilitas buku-buku yang dibutuhkan oleh siapa saja yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Karena dengan banyak membaca atau memiliki buku-buku akan semakin meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pembaca baik siswa maupun mahasiswa.

Dibawah ini kami tunjukkan jumlah kunjungan ke perpustakaan dimana berada dari para mahasiswa program penyetaraan D II kabupaten kulon progo.

Tabel IV

Frekuensi kunjungan mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo ke perpustakaan

Semester	ya	Tidak	Blangko	Jumlah
ter	f	f	f	f
	%	%	%	%
I	15 3,97	140 131,74	- -	145 135,71
III	3 1,83	137 129,01	2 1,71	142 132,54
V	12 1,59	132 125,40	6 3,75	140 131,75
Jumlah	10 7,39	1109 186,15	8 5,46	127 100

Sesuai pada tabel diatas bahwa kunjungan ke perustakaan, mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo bagi mahasiswa semester I sebesar 3,97 %, mahasiswa semester III sebesar 1,83 % dan pada mahasiswa semester V sebesar 1,59 %. Lebih lanjut hal ini akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.5. Kondisi Kesehatan

Kesehatan seorang mahasiswa akan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar khususnya pada seorang mahasiswa.

Oleh karena itu kesehatan para mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel V

Keadaan Kesehatan Mahasiswa Program Penyetaraan DII di kabupaten Kulon Progo.

Semester	Selalu sehat		Sehat		Sering Sakit		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
I	130	123,86	115	111,85	-	-	145	135,71
III	122	124,91	17	15,29	3	12,34	142	132,54
V	135	128,58	11	10,79	4	13,17	140	131,75
Jumlah	197	176,56	123	117,93	7	15,51	127	1100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kesehatan mahasiswa semester I dikatakan selalu sehat yaitu mencapai 35,71 %, sedang pada mahasiswa semester III yang selalu sehat 30,20 %. untuk mahasiswa semester V yang selalu sehat 28,58 %.

Secara keseluruhan kesehatan para mahasiswa adalah 76,56 % yang selalu sehat sedang mahasiswa lainnya cukup sehat mencapai 17,93 %, sedang yang sering sakit 5,51 %.

Lebih lanjut hal ini akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.6. Penggunaan Alat Transportasi

Transportasi sangat mendukung kelancaran tutorial para mahasiswa program penyetaraan, makin lancar transportasi makin lancar tutorial, yang akhirnya akan berpengaruh atau mendukung keberhasilan ke

giatan belajar mengajar mahasiswa.

Oleh karena itu transportasi mahasiswa program penyertaan D II di kabupaten kulon progo dapat dilihat pada tabel dibawah.

Sebagai catatan, bahwa sesuai dengan keadaan geografisnya bahwa daerah kulon progo merupakan daerah yang bergunung-gunung yang sulit dijangkau dengan kendaraan, maka keadaan transportasi tersebut sebagai berikut.

Tabel VI

Keadaan transportasi dari mahasiswa program penyertaan D II di kulon progo.

Semester	Jl. Kaki		Sepeda		Motor		Jen. Umum		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
I	9	6,45	5	3,91	23	12,25	8	6,35	45	35,71
III	5	5,21	9	7,14	15	11,90	13	10,32	42	32,54
V	11	8,13	5	3,97	11	8,13	13	16,24	40	31,75

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sarana transportasi mahasiswa semester I yang paling banyak yaitu menggunakan kendaran bermotor yaitu mencapai 12,25 %, sedang yang berjalan kaki 6,45 %.

Sedang mahasiswa pada semester III yang berkendaraan bermotor adalah yang paling banyak yaitu mencapai 11,90 % sedang yang berkendaraan umum merupakan rangking kedua yaitu mencapai 10,32 %.

Pada mahasiswa semester V sarana transportasi yang paling banyak yaitu dengan kendaraan umum yaitu sebesar 16,24 % sedang sarana transportasi yang kedua ialah menggunakan kendaraan bermotor atau jalan kaki yang masing-masing mencapai 8,13%. Untuk pembahasan selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.7. Keadaan lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal mahasiswa adalah cukup berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, makin tenang lingkungan tempat tinggal akan lebih mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Oleh karena itu dibawah ini disajikan keadaan lingkungan tempat tinggal mahasiswa program pe-

gram penyetaraan D II di kabupaten kulon progo adalah sebagai berikut.

Tabel VII

Keadaan lingkungan tempat tinggal mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo.

Semester	Ramai sekali		Ramai		Tenang		Tenang sekali		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%
I	1	0,79	12	9,48	130	23,71	2	1,59	145	135,71	
III	1	0,79	9	9,48	128	118,09	4	3,18	142	132,54	
V	2	1,59	10	7,95	125	119,84	3	2,37	140	131,75	
Jumlah	4	3,17	31	20,91	183	161,64	9	7,14	127	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan tempat tinggal yang sangat tenang pada mahasiswa semester I hanya mencapai 1,59 % sedang pada keadaan yang tenang mencapai 23,71 % . SEdang pada mahasiswa semester III, situasi yang sangat tenang mencapai 3,18 % sedang yang tenang mencapai 19,84%. Pada mahasiswa semester V keadaan yang lingkungannya yang sangat tenang mencapai 2,37 % sedang pada lingkungan yang tenang mencapai 19,84 % . Untuk selanjutnya keadaan lingkungan tempat tinggal mahasiswa ini akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.8. Pembuatan Jadwal Belajar

Pembuatan jadwal belajar ini dimaksudkan agar penggunaan waktu lebih efisien sehingga dapat mendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam pembuatan jadwal dari para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VIII

Pembuatan jadwal para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

Semester	yang membuat		yang tdk buat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	%
I	10	7,82	135	27,89	145	135,71	
III	8	6,01	134	26,01	142	132,54	
V	5	3,22	135	28,53	140	131,75	
Jumlah	23	17,05	104	82,95	127	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo yang membuat jadwal belajar adalah :

- Mahasiswa semester I hanya 7,82 %
- Mahasiswa semester III hanya 6,01 %.
- Mahasiswa semester V hanya 3,22 % .

Lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.9. Kedisiplinan Belajar

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar adalah kedisiplinan belajar, sehingga disiplin belajar dapat diarahkan makin baik hasil kegiatan belajarnya.

Belajar yang rutin dan teratur akan lebih berhasil dari pada belajar yang tidak teratur.

Dibawah ini disajikan kedisiplinan belajar dari para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo.

Tabel IX

Kedisiplinan berbagai belajar mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

Semester	Rutin		Bila ada Kesempatan		Tdk teratur		Bila akan ujian		jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
I	120	15,90	10	7,95	7	5,50	8	16,36	145	135,71
III	110	27,74	21	16,00	6	4,75	5	13,87	142	132,54
V	125	27,63	20	15,88	10	7,99	5	13,99	140	131,75
Jumlah	355	27,63	51	139,83	23	18,24	18	114,07	127	1100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo bahwa pada :

- Mahasiswa semester I mempunyai kedisiplinan belajar secara rutin yang paling menonjol yaitu 15,90 % .
- Mahasiswa pada semester III mempunyai kedisiplinan belajar yang paling menonjol yaitu pada saat bila ada kesempatan yaitu sebesar 16,00%.
- Sedang pada mahasiswa semester V yang paling menonjol yaitu saat bila saat ada kesempatan yaitu sebesar 15,88 % .

Untuk selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

Ruang belajar yang benar-benar dapat mendukung keberhasilan belajar atau (IP), memang ruang belajar tersebut harus cukup edial, baik luas ruangan, penerangan, kesehatannya, ketenagannya bahkan keindahannya harus cukup memadai.

Oleh karena itu akan disajikan keadaan pemilihan ruang belajar yang mendekati edial seperti diatas yang telah dimiliki oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo karena makin edial ruang belajar akan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Pemilihan ruang belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel X

Pemilihan ruang belajar mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo.

Semester	ya		tidak		jumlah			Yules' Q	arti hubungan
	f	%	f	%	f	%	Q		
I	119	42,72	126	57,88	45	100	10,0886	positip tidak berarti	
III	119	45,02	123	54,98	42	100	-0,486	negatip sedang	
V	116	40,00	124	60,00	40	100	-0,436	negatip sedang	

Sesuai dengan tabel diatas bahwa :

- Pemilihan ruang belajar pada semester I
Bahwa dari 45 mahasiswa yang memiliki ruang belajar yang mendekati edial berjumlah 19 mahasiswa dengan prosentase 42,12 % sedang mahasiswa yang jumlahnya 26 tidak memiliki ruang belajar yang mendekati edial yaitu dengan jumlah prosentase 57,88 %.
- Setelah dihitung dengan rumus Yules' Q yaitu sebesar 0,0886, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif yang tidak berarti.
- Pemilihan ruang belajar pada semester III
Bahwa dari 42 mahasiswa yang memiliki ruang belajar yang memenuhi syarat adalah 19 mahasiswa atau 45,02 % , sedang yang 23 mahasiswa yang lain tidak mempunyai ruang belajar yang memenuhi syarat atau 54,98 % .

Setelah dihitung dengan rumus Yule's Q yaitu :
-0,486 %. Sesuai dengan daftar, bahwa nilai tersebut berada pada katagori yang mempunyai hubungan negatif yang sedang.

- Pemilihan ruang belajar pada mahasiswa semester V
Bahwa dari 40 mahasiswa yang memiliki ruang belajar yang memenuhi syarat berjumlah 16 mahasiswa atau 40 % sedang mahasiswa yang jumlahnya 24 atau 60 % memiliki ruang belajar yang tidak memenuhi syarat.

Setelah dihitung dengan rumus Yule's Q yaitu :
-0,435, maka sesuai dengan daftar sehingga termasuk katagori yang mempunyai hubungan negatif yang sedang. Hal ini berarti ruang belajar dengan indeks prestasi terdapat hubungan negatif yang sedang. Oleh karena itu mahasiswa yang tidak memiliki ruang belajar yang memenuhi syarat juga mampu atau bahkan mempunyai indeks prestasi belajar lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki ruang belajar yang memenuhi syarat.

Untuk pembahasannya lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

- 1.11. Kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur
Mahasiswa program penyetaraan di kabupaten kulon progo mempunyai kebiasaan belajar antara lain belajar sebelum tidur, sesudah tidur.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel XI

Kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon Progo.

Semester	Sblm Tidur		sesdñ Tidur		Tdk menen- tu		sebelum & ssdh tidur		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
I	124	118,31	4	3,89	16	12,57	2	11,46	145	135,71
III	122	116,77	3	2,47	15	12,45	1	10,67	142	132,54
V	120	115,91	4	3,64	15	12,01	1	10,50	140	131,75

Sesuai pada tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo :

- Mahasiswa semester I mempunyai kebiasaan belaj

- jar sebelum tidur yaitu : 18,31 %
 Belajar sesudah tidur yaitu : 3,84 %
 Belajar tidak menentu yaitu : 12,57 %
- Mahasiswa semester III mempunyai kebiasaan :
 Belajar sebelum tidur yaitu : 16,77 %
 Belajar sesudah tidur yaitu : 2,47 %
 Belajar tidak menentu yaitu : 12,45 %
 - Mahasiswa semester V mempunyai kebiasaan :
 Belajar sebelum tidur yaitu : 15,91 %
 Belajar sesudah tidur yaitu : 3,64 %
 Belajar tidak menentu yaitu : 12,01 %

Lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

1.12. Kebiasaan belajar mahasiswa dalam kaitannya dengan tutorial.

Dalam hal ini mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulonprogo mempunyai kebiasaan belajar ada yang belajar sebelum tutorial ada yang belajar setelah tutorial ada pula yang tidak menentu. Oleh karena itu kegiatan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah .

Tabel XII

Kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan D II dalam kaitannya dengan tutorial di kabupaten kulon progo .

Semester	Sesudah Tutor			Sblm Tutor			Tdk. menentu			Jumlah		
	f	%		f	%		f	%		f	%	
I	19	14,39		21	17,48		5	4,01		45	35,71	
III	26	20,61		15	11,12		1	0,81		42	32,54	
V	24	19,78		15	11,91		1	0,78		40	31,75	
Jumlah	169	52,89		151	40,51		7	5,62		127	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo adalah :

- Mahasiswa pada semester I :
 - belajar sesudah tutorial sebelum sebesar: 14,39 %
 - belajar sebelum tutorial sebesar : 17,48 %
 - belajar tidak menentu sebesar : 4,01 %
- Mahasiswa pada semester III ;
 - belajar sesudah tutorial sebesar : 20,61 %
 - belajar sebelum tutorial sebesar : 11,12 %
 - belajar tidak menentu sebesar : 0,81 %

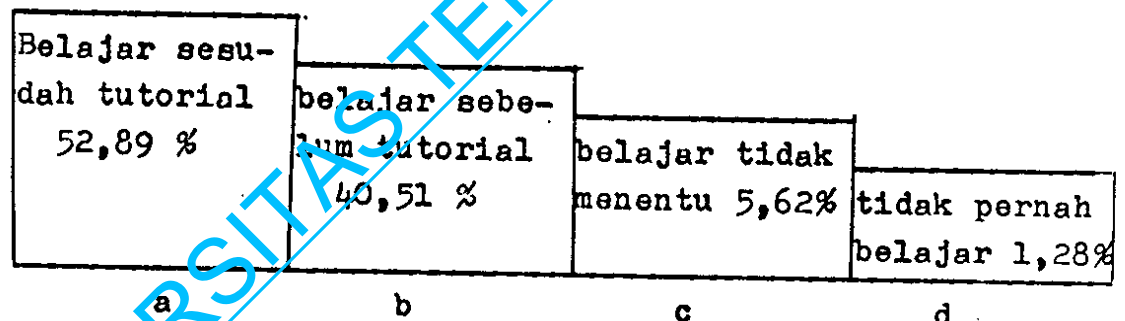
Mahasiswa pada semester V :

- belajar sesudah tutorial sebesar : 19,78 %
- belajar sebelum tutorial sebesar : 11,91 %
- belajar tidak menentu sebesar : 0,78 %

Secara keseluruhan atas data diatas baik pada mahasiswa semester I, III, dan V dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sesudah tutorial berlangsung yaitu: 52,89 %.
- b). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum tutorial berlangsung sebesar 40,51%
- c). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar tidak menentu adalah sebesar 5,62 %.
- d). Mahasiswa yang tidak pernah baik sebelum dan sesudah tutorial sebesar 1,28 % .

Dari data tersebut dapat dibuat suatu diagram sebagai berikut :



Lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

2. Hubungan antara variabel-variabel yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar atau indeks prestasi (IP).

- a. Pemilihan ruang belajar

Ruang belajar yang memadai minimal mendekati persyaratan atau mempunyai dampak yang positif terhadap keberhasilan belajar (IP).

Dibawah ini kami sajikan pemilikan ruang belajar yang biasa digunakan belajar oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo. Disamping itu mengingat bahwa ruang belajar cukup berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar (IP) maka variabel tersebut akan diuji dengan rumus Yule's Q dengan rumus :

$$Q_{xy} = \frac{BC - AD}{BC + AD}$$

Sedangkan untuk perhitungan dengan rumus tersebut

diperoleh dari data tabulasi silang sebagai berikut :

	\bar{x}	\bar{y}
\bar{y}	A	B
\bar{x}	C	D

Tentang pemilikan ruang belajar dari mahasiswa program penyeteraan tersebut sebagai berikut .

Tabel XIII

Pemilikan ruang belajar dari mahasiswa program penyeteraan D II di kabupaten kulon progo dalam hubungannya dengan IP.

Semester	ya		tidak		jumlah		Yule's Q	arti hub.
	f	%	f	%	f	%		
I	119	142,72	126	157,88	145	100	0,08752	positif tidak berarti
III	119	145,02	123	154,98	142	100	-0,4723	negatif sedang
V	116	140,00	124	160,00	140	100	-0,425	negatif sedang
Jumlah					1271			

Dari tabel diatas, setelah diperhitungkan dengan rumus Yule's Q maka didapat :

- Pemilikan ruang belajar pada mahasiswa semester I dari 45 mahasiswa mendapatkan $Q_{xy} = 0,0886$. Sesuai pada tabel Yule's Q bahwa angka tersebut mempunyai arti hubungan positif yang tidak berarti.
- Pemilikan ruang belajar pada mahasiswa semester III: dari 42 mahasiswa 16 mahasiswa atau 35,71 % memiliki ruang belajar, 26 yang lain atau 64,29 % tidak memiliki ruang belajar setelah dihitung, nilai $Q_{xy} = -0,486$. Sesuai pada tabel yule's Q bahwa angka tersebut mempunyai arti, terdapat hubungan negatif yang sedang. Hal ini berarti pemilikan ruang belajar terdapat hubungan negatif yang berarti.
- Pemilikan ruang belajar pada mahasiswa semester V: Dari 40 mahasiswa yang memiliki ruang belajar 15 mahasiswa atau 37,5 % sedang yang 25 mahasiswa atau 62,5 % tidak mempunyai ruang belajar. Setelah dihitung terdapat $Q_{xy} = -0,435$ sesuai

pada daftar Yule's Q bahwa angka tersebut mempunyai arti hubungan negatif yang sedang.

Hal ini berarti bahwa pemilihan ruang belajar terdapat hubungan negatif yang berarti.

Untuk pembahasan selanjutnya akan diteruskan pada lembar pembahasan.

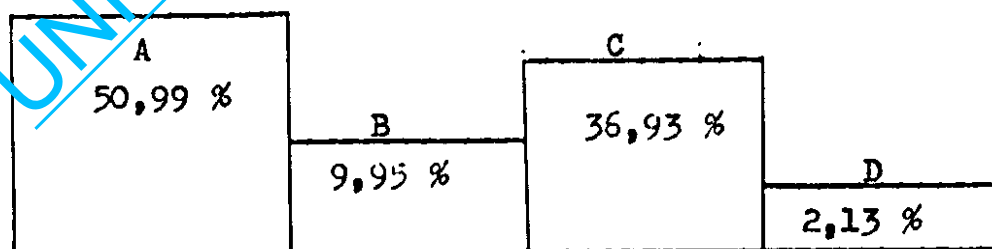
b. Waktu belajar mahasiswa

Yang dimaksud waktu belajar disini adalah kebiasaan waktu belajar yang dilakukan oleh mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo apakah : sebelum tidur, sesudah tidur atau belajar yang tidak menentu.

Pada halaman depan telah dibicarakan bahwa sesuai tabel nomor XI, bahwa waktu belajar mahasiswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa yang biasa belajar sebelum tidur pada semester I, III, V = 50,99 % .
- 2). Mahasiswa yang biasa belajar sesudah tidur pada semester I, III, V = 9,95 % .
- 3). Mahasiswa yang biasa belajar tidak menentu pada semester I, III, V = 36,93 %
- 4). Mahasiswa yang belajar sebelum dan sesudah tidur = 2,13 % .

Dari kebiasaan belajar mahasiswa diatas dapat di buatkan suatu diagram sebagai berikut :



belajar sebelum tidur belajar sesudah tidur belajar tidak menentu belajar sebelum dan sesudah tidur.

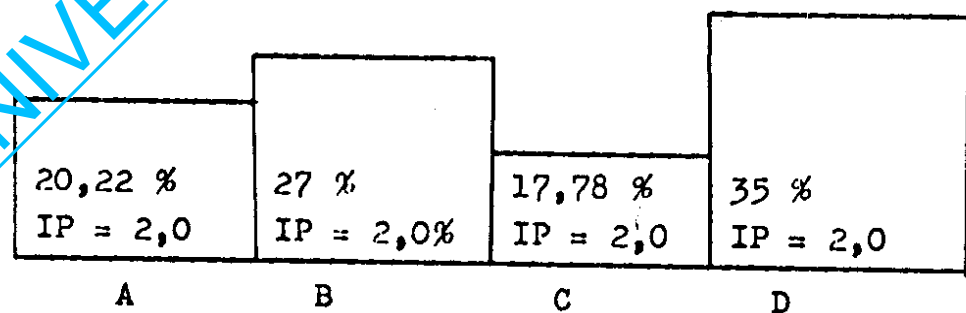
Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program penyetaraan belajar yang paling menonjol yaitu belajar sebelum tidur.

Dalam kaitannya antara kebiasaan belajar dengan indeks prestasi (IP) adalah perlu diketahui terlebih dahulu dalam tiap-tiap semester baru kemudian dapat dicari secara keseluruhan .

Hal ini adalah sebagai berikut :

- 1). Hubungan antara kebiasaan belajar dengan indeks prestasi (IP) pada semester I dapat diperinci sebagai berikut :
- Mahasiswa yang belajar sebelum tidur dalam kaitannya dengan IP, lebih dari 2,0 ($=2,0$) terdapat 10 mahasiswa dari sejumlah 45 mahasiswa atau 20,22 % .
 - Mahasiswa yang kebiasaan belajar setelah tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi (IP) nya lebih 2,0 ($=2,0$) ialah sebanyak 12 mahasiswa dari sejumlah 45 mahasiswa atau 27 %.
 - Mahasiswa yang kebiasaan belajar tidak menentu dalam kaitannya dengan IP nya kurang dari 2,0 atau $=2,0$ ($=2,0$) yaitu berjumlah 8 orang mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 17,78 % .
 - Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi (IP)nya lebih atau sama 2,0 ($=2,0$) yaitu berjumlah 15 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 35 % .

Dari keadaan kebiasaan belajar diatas dapat di buatkan suatu diagram sebagai berikut :



Dengan menggunakan Yule's Q dapat dicari hubungan kebiasaan belajar dengan indeks prestasi (IP) dari mahasiswa program pernyataan pada semester I dengan hasilnya = -0,0579.

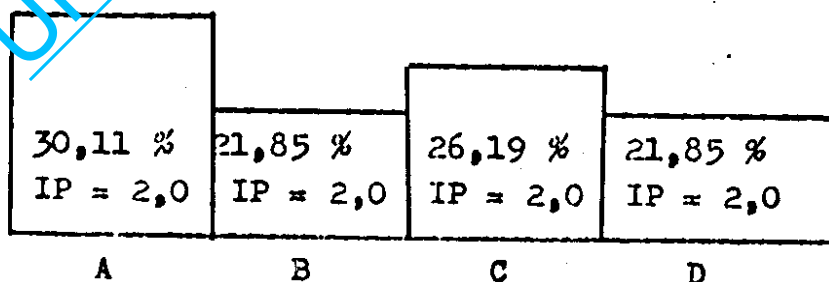
Sesuai pada tabel didepan berarti nilai $=-0,0579$ ($Q_{xy} = -0,0579$) ini berarti terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan indeks prestasi (IP) pada semester I pada mahasiswa program penyetaraan di kabupaten kulon progo adalah terdapat hubungan yang negatif yang tidak berarti.

- b. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan indeks prestasi pada mahasiswa program penyetaraan pada semester III.

Untuk mengetahui lebih lanjut dalam hal ini maka perlu diketahui kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan indeks prestasi (IP) dengan kebiasaan belajar sebelum tidur, kebiasaan sesudah tidur, kebiasaan yang tidak teratur dan kebiasaan belajar sesudah atau sebelum tidur.

- 1). Mahasiswa yang belajar dengan kebiasaan belajar sebelum tidur dalam kaitannya dengan IP ($= 2,0$) yaitu berjumlah 13 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 30,11 % .
- 2). Mahasiswa yang kebiasaan belajarnya sesudah tidur dengan kaitannya dengan indeks prestasi (IP) ($= 2,0$) terdapat 9 mahasiswa dari 42 mahasiswa ; 21,85 % .
- 3). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar tidak menentu yang kaitannya dengan IP ($= 2,0$) yaitu berjumlah 11 mahasiswa dari 42 mahasiswa yaitu sebesar 26,19 % .
- 4). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan IP $= 2,0$ yaitu sejumlah 9 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 21,85 % .

Dari kebiasaan belajar diatas dapat dibuat suatu diagram sebagai berikut :



Dari diagram tersebut dengan rumus Yule's Q akan didapat : $-0,089$.

Hal ini menunjukkan bahwa sesuai pada tabel didepan berarti terdapat hubungan negatif yang tidak berarti, oleh karena itu kebiasaan belajar para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo pada semester III tidak terdapat hubungan yang berarti dalam kaitannya dengan IP yang dicapai, le

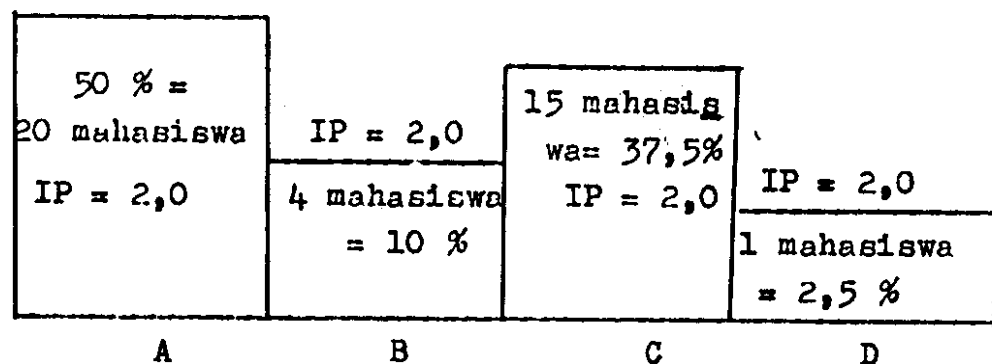
bih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan.

- c. Hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan dalam kaitannya dengan indeks prestasi pada semester V.

Untuk mengetahui lebih lanjut dalam hal ini, perlu diketahui kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan IP yang dicapai dengan kebiasaan belajar : sebelum tidur, kebiasaan belajar sesudah tidur, kebiasaan belajar tidak menentu, kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur yaitu sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi belajar (IP) lihat pada tabel XI.
Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum tidur pada semester V berjumlah 20 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 50 % . yang indeks prestasinya = 2,0 .
- 2). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sesudah tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi adalah berjumlah 4 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 10,00% dengan indeks prestasi 2,0.
- 3). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar tidak menentu dalam kaitannya dengan indeks prestasi yaitu, 15 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 37,5% yang nilai IPnya 2,0.
- 4). Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi adalah 1 orang mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 2,5%, yang indeks prestasinya 2,0.

Lebih lanjut akan dibahas pada lembar pembahasan. Dari data diatas dapat dibuat dalam suatu diagram sebagai berikut :



Dari diagram diatas bila dimasukkan dalam rumus Yule's Q :

Setelah menggunakan rumus tersebut akan terdapat Yule's Q = 0,503 sesuai dengan daftar maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang mantap. Jadi kebiasaan cara belajar mahasiswa pada semester V dalam kaitannya dengan indek prestasi terdapat hubungan yang positif yang mantap.

3. Hubungan antara kebiasaan belajar pada mahasiswa program penyetaraan D II dalam kaitannya dengan indek prestasi secara keseluruhan dari sejumlah 127 mahasiswa (dari semester I, III, dan V), dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
- Mahasiswa yang kebiasaannya belajar sebelum tidur dalam kaitannya dengan indek prestasi = 2,0 adalah terdapat 32 mahasiswa dari 127 mahasiswa atau 25,02%.
 - Mahasiswa yang kebiasaannya belajar sesudah tidur dalam kaitannya dengan indek prestasi = 2,0 yaitu berjumlah 32 mahasiswa dari jumlah 127 mahasiswa atau 25,02 %.
 - Mahasiswa yang kebiasaannya belajar tidak menentu dalam kaitannya dengan indek prestasi yaitu terdapat 30 mahasiswa dari 127 mahasiswa atau 23,06 % .
 - Mahasiswa yang kebiasaannya belajar sebelum dan sesudah belajar tidur dalam kaitannya dengan indek prestasi yaitu terdapat 33 mahasiswa dari 127 mahasiswa atau 26,90% .

Untuk lebih jelasnya dapat dibuat dalam suatu diagram dari kebiasaan belajar secara keseluruhan mahasiswa :

- Yang biasa belajar sebelum tidur = 25,02 % .
- Yang biasa belajar sesudah tidur = 25,02 % .
- Yang biasa belajar tidak menentu = 23,06 % .
- Yang biasa belajar sebelum dan sesudah tidur = 26,90% .

25,02 % 32 mahasiswa IP = 2,0	25,02 % 32 mahasiswa IP = 2,0	23,06 % 30 mahasiswa IP = 2,0	26,90 % 33 mahasiswa IP = 2,0
A	B	C	D

Untuk mendapatkan kerelasinya dengan Yule's Q maka ter

dapat :

$$Q_{xy} = \frac{32 \times 30 - 32 \times 33}{32 \times 30 + 32 \times 3} = \frac{-136}{2076} = -0,154$$

Sesuai pada tabel bahwa $-0,154$ menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang rendah.

Selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan .

4. Hubungan pengaruh kebiasaan belajar mahasiswa program penyetaraan D II dalam kaitannya dengan indeks prestasi (IP).

Kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tutorial para mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo dengan kaitannya dengan indeks prestasi (IP) dari 127 mahasiswa pada semester I, III, dan V adalah sebagai berikut. Hubungan kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan indeks prestasi pada tiap semester I :

- Mahasiswa yang biasa belajar pada waktu sebelum tutorial berjumlah 19 mahasiswa dari 45 mahasiswa 41,36 % dengan IP = 2,0 .
- Mahasiswa yang biasa belajar sesudah tutorial berjumlah 21 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 44,44 % dengan IP = 2,0
- Mahasiswa yang biasa belajar tidak menentu berjumlah 4 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 11,71 % dengan IP = 2,0 .
- Mahasiswa yang biasa tidak belajar baik sebelum dan sesudah tutorial berjumlah 1 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 2,49 % dengan IP = 2,0 .

Kebiasaan belajar diatas dalam kaitannya dengan indeks prestasi dapat digambarkan dalam suatu diagram yaitu sebagai berikut :

19 mahasiswa belajar sebelum tutorial 41,36% IP = 2,0	21 mahasiswa belajar sesudah tutorial 44,44 %	4 mahasiswa belajar tak tentu 11,71% IP = 2,0	1 mahasiswa belajar tdk pernah 2,49% IP = 2,0
A	B	C	D

Untuk mencapai hubungan kebiasaan belajar dengan indeks prestasinya maka perlu menggunakan rumus Yule' s Q

yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{B \times C - A \times D}{B \times C + A \times D} \\
 &= \frac{21 \times 4 - 19 \times 1}{21 \times 4 + 19 \times 1} \\
 &= \frac{84 - 19}{84 + 19} \\
 &= \frac{65}{103} = 0,61
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel nilai $Q_{xy} = 0,61$ mengandung hubungan positif yang sangat mantap.

Untuk selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

5. Hubungan kebiasaan belajar pada pagi hari, dengan kebiasaan belajar pada sore hari, belajar pagi dan sore serta secara tidak menentu dalam hubungannya akan dengan hasil prestasi belajar (IP) dari mahasiswa program penyeteraan D II pada semester I, III, dan V .
 Dari hasil informasi yang didapat adalah sebagai berikut. Kebiasaan belajar mahasiswa semester I .:
- Kebiasaan belajar pada pagi hari berjumlah 11 mahasiswa dari 45 mahasiswa yang IP nya = 2,0 atau 25,25%.
 - Mahasiswa yang biasa belajar pada sore hari dengan kaitannya dengan IP = 2,0 . berjumlah 15 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 30 % (IP nya = 2,0).
 - Mahasiswa yang biasa belajar tidak menentu dalam kaitannya dengan IP = 2,0 , berjumlah 5 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 11,11 % (IP nya = 2,0).
 - Mahasiswa yang biasa belajar pagi dan sore hari yang IP nya = 2,0 sebagai berikut : yaitu 14 mahasiswa dari 45 mahasiswa atau 33,16 % yang IP nya = 2,0 .
- Dari data diatas dapat dibuat suatu diagram sebagai berikut :

belajar pagi hari=11 mahasiswa IP = 2,0 atau 25,25%	biasa belajar hari =15 mahasiswa (sore) IP = 2,0 30 %	belajar tidak menentu : IP = 2,0 atau 11,11 %	belajar pagi dan sore hari=14 mahasiswa IP = 2,0 33,16 %
A	B	C	D

Sesuai dengan data diatas berarti kebiasaan belajar pada sore dan pagi hari yang paling baik indeks prestasi yang dicapai yaitu 33,16 % IP nya = 2,0.

Apabila dicari hubungan antara kebiasaan belajar dengan indeks prestasinya maka sesuai dengan rumus Yule's Q adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{15 \times 5 - 11 \times 14}{15 \times 5 + 11 \times 14} \\
 &= \frac{75 - 154}{229} = \frac{-79}{229} \\
 &= -0,34.
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel Yule's Q = -0,34 terdapat hubungan negatif yang sedang.

Untuk selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

6. Kebiasaan belajar pada mahasiswa semester III dalam kaitannya dengan indeks prestasi :
- Kebiasaan belajar pada pagi hari, berjumlah 10 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 23,81 % dengan IP=2,0.
 - Kebiasaan belajar pada sore hari, berjumlah 15 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 35,72 % dengan IP = 2,0.
 - Kebiasaan belajar tidak menentu berjumlah 5 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 11,92 % dengan IP = 2,0.
 - Kebiasaan belajar pada pagi dan sore hari, berjumlah 14 mahasiswa dari 42 mahasiswa atau 28,54 % dengan IP = 2,0.

Dari data dapat dibuat suatu diagram sebagai berikut :

belajar pagi hari = 10 mahasiswa 23,81 % IP = 2,0	belajar sore hari = 15 mahasiswa 35,72 % IP = 2,0	belajar tidak tentu = 5 mahasiswa 11,92 % IP 2,0	belajar pagi hari dan sore hari = 14 mahasiswa 28,54 mahasiswa=8,54% IP = 2,0
A	B	C	D

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa bagi mahasiswa yang biasa belajar pada sore hari mempunyai prosentase

paling tinggi yaitu 35,72 % dengan IP = 2,0.
 Sedang yang belajar tidak menentu mempunyai keberhasi-
 silan paling rendah yaitu 11,92 % dengan IP = 2,0 .
 Dari data tersebut bila diterapkan dengan rumus Yule's Q
 maka sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{15 \times 5 - 10 \times 14}{15 \times 5 + 10 \times 14}$$

$$= \frac{-65}{215} = -0,304$$

Sesuai pada tabel Yule's Q = - 0,304 adalah terdapat hubungan negatif yang sedang.

7. Kebiasaan belajar mahasiswa pada semester V .
 Kebiasaan belajar mahasiswa semester V dalam kaitannya dengan indek prestasi (IP) adalah sebagai berikut :
- Kebiasaan belajar pada pagi hari berjumlah 15 mahasiswa dari sejumlah 40 mahasiswa atau 37,5 % dengan indek prestasi = 2,0 .
 - Kebiasaan belajar pada sore hari berjumlah 12 mahasiswa dari sejumlah 40 mahasiswa atau 30 % dengan indek prestasi = 2,0 .
 - Kebiasaan belajar dengan tidak menentu berjumlah 5 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 12,5 % dengan indek prestasi = 2,0 .
 - Kebiasaan belajar pada sore dan pagi hari berjumlah 8 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau 20 % dengan indek prestasi = 2,0 .

Dari data diatas dapat dibuat suatu diagram dari kebiasaan belajar sebagai berikut :

belajar pagi hari = 15 mhs, = 37,5 % IP = 2,0	belajar sore hari = 12 mhs. = 30 % IP = 2,0	belajar tak menentu = 5 mhs = 12,5 % IP = 2,0	belajar pagi dan sore ha- ri = 20 % IP = 2,0 %
A	B	C	D

Apabila dari diagram tersebut kita perhitungkan dengan rumus Yule's Q maka sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{12 \times 5 - 15 \times 8}{12 \times 5 + 15 \times 8} = \frac{-60}{120} = -0,503$$

Sesuai pada tabel Yule's Q bahwa : - 0,503 terdapat hubungan negatif yang mantap.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada lembar pembahasan.

Perhitungan dengan Korelasi Product Moment.

Untuk mendapatkan korelasi nilai tiap semester I, III, dan V dalam kaitannya dengan indeks prestasi maka perlu menggunakan rumus korelasi product moment .

$$\text{Rumus : } R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Untuk itu perlu dicari korelasi dari nilai tiap semester pada mahasiswa semester I, III, dan V dalam hubungannya dengan indeks prestasi masing-masing sesuai data yang didapat , dengan melalui komputer hasilnya :

1. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester I yang jumlahnya 45 mahasiswa nilainya = 0,1411.
2. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester III yang jumlahnya 40 mahasiswa nilainya = - 0,1212.
3. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester V yang jumlahnya 40 mahasiswa nilainya = - 0,0964.
4. Nilai secara keseluruhan R_{xy} dari semester I, III, dan V mempunyai nilai = - 0,0163.

Untuk selanjutnya akan dibahas pada lembar pembahasan, bahwa dalam pembahasan tersebut akan menggunakan taraf signifikansi 5 % .

Dengan taraf signifikansi tersebut akhirnya dapat digunakan untuk menguji hipotesa didepan apakah hipotesa tersebut dapat diterima atau hipotesa tersebut ditolak.

-----fnh-----

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah diketahui hasil penelitian diatas dari data-data yang telah masuk yang kemudian dapat dianalisa dengan teknik statistik baik dengan :

1. Menggunakan teknik tabulasi dan prosentase.
2. Menggunakan teknik statistik dengan rumus Yule's Q.
3. Menggunakan sistem korelasi product moment.

Maka dari data hasil penelitian diatas dengan penganalisaan tersebut akhirnya dapat dibahas sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang dianalisa menggunakan teknik tabulasi dan prosentase pada frekuensinya adalah variabel-variabel tersebut kurang berkaitan langsung dalam pengaruhnya dengan keberhasilan prestasi belajar (indek prestasi), misalnya :
 - a. Tentang pemilikan buku penunjang.
 - b. Pemilikan majalah ilmiah.
 - c. Pemilikan surat kabar.
 - d. Kunjungan ke perpustakaan.
 - e. Kondisi kesehatan.
 - f. Penganalisaan transportasi.
 - g. Keadaan lingkungan lokasi tempat tinggal.
 - h. Pembuatan jadwal belajar.
 - i. Kedisiplinan belajar.
 - j. Pemilikan ruang belajar.
 - k. Kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur.
 - l. Kebiasaan belajar dalam kaitannya waktu tutorial.
2. Variabel-variabel yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar atau indek prestasi belajar dianalisa dengan : rumus Yule's Q dan rumus Korelasi Product Moment yaitu variabel-variabel yang berkaitan langsung antara kebiasaan belajar dengan indek prestasi secara keseluruhan yaitu dari semester I, III, dan V.

Dari hasil korelasi ini dapat digunakan untuk menguji dapat diterima atau tidaknya hipotesa yang telah dirumuskan .

Variabel-variabel tersebut adalah :

- a. Pemilikan ruang belajar dari mahasiswa semester I, III, dan V.
 - b. Waktu belajar sebelum tidur atau sesudah tidur dari mahasiswa semester I, III, dan V.
 - c. Waktu belajar atau kebiasaan belajar mahasiswa sebelum tutorial atau sesudah tutorial dari mahasiswa semester I, III, dan V.
1. a. Pemilikan tentang buku penunjang
Sesuai tabel I tentang pemilikan buku penunjang bahwa mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo dari 127 mahasiswa yang memiliki buku yang relevan :
 - 1). Pada mahasiswa semester I mencapai 24,60 % .
 - 2). Pada mahasiswa semester III mencapai 17,46 %.
 - 3). Pada mahasiswa semester V mencapai 15,67 %.

Sedang secara keseluruhan pada semester I, III, V mereka memiliki buku penunjang mencapai 56,42 %, sedang yang lengkap mempunyai buku-buku penunjang pada mahasiswa semester I, III, dan V mencapai 17,94%. Jadi secara keseluruhan tentang pemilikan buku penunjang para mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo dapat disimpulkan baru mencapai $56,42 \% + 7,94 \% = 64,36 \%$.

Atas dasar penelitian buku penunjang tentang keberhasilan belajar pada program penyetaraan D II di kulon progo untuk semester I, III, dan V dapat diharapkan sekitar 64,36 % berhasil.

1. b. Penelitian tentang majalah ilmiah

Sesuai pada tabel II tentang pemilikan majalah ilmiah dari mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo, baik mahasiswa semester I, III, dan V adalah sebagai berikut.

Bahwa pemilikan majalah ilmiah dari 127 mahasiswa semester I, III, dan V dapat menambah atau dapat menunjang keberhasilan belajar para mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemilikan majalah ilmiah pada mahasiswa semester I mencapai 14,29 %.
2. Pemilikan majalah ilmiah pada mahasiswa semester III mencapai 13,49 %.
3. Pemilikan majalah ilmiah pada mahasiswa semester V mencapai 13,49 %.

Hal ini berarti pemilikan majalah ilmiah dari mahasiswa semester I, III, dan V secara keseluruhan mencapai 41,27 %.

Pemilikan majalah ilmiah ini sudah dianggap lumayan, mengingat para mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo mayoritas berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota besar dan sulit dijangkau dengan transportasi roda dua.

Hal ini berarti rata-rata antara mahasiswa semester I, III, dan V dalam pemilikan majalah ilmiah ini dapat mencapai lebih dari 13,45 %.

Oleh karena itu dengan pemilikan majalah ilmiah ini dapat meningkatkan wawasan juga dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

c. **Pemilikan Surat Kabar**

Mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo tidak sedikit mereka memiliki surat kabar luar daerah misalnya : Kompas, Tempo dan Si ara Karya disamping mereka memiliki juga memiliki surat kabar lokal misalnya : Kedaulatan rakyat, be rita nasional dan sebagainya.

Tentang pemilikan surat kabaw dari mahasiswa di ku lon progo sesuai pada tabel No: III sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester I mencapai 22,24 % .
2. Mahasiswa semester III mencapai 26,99 % .
3. Mahasiswa semester V mencapai 26,19 % .

Oleh karena itu mahasiswa semester I, III, dan V. Secara keseluruhan memiliki surat kabar mencapai 75,42 % .

Sedang benar-benar tidak memiliki surat kabar meneapai 18,25 % .

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo benar-benar tidak hanya mengandalkan buku modul saja, oleh karena itu lebih dapat diharapkan selama keberhasilan belajar baik pada semester I, III, dan V .

d. **Kunjungan ke Perpustakaan**

Sesuai dengan tabel IV tentang kunjungan mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo ke perpustakaan dapat dihitung / disimpulkan sebagai berikut:

1. Kunjungan dari mahasiswa semester I mencapai 3,97 % .
2. Kunjungan dari mahasiswa semester III mencapai 1,83 % .
3. Kunjungan dari mahasiswa semester V mencapai 1,59 % .

Oleh karena kunjungan dari mahasiswa semester I, III, dan V rata-rata mencapai 2,48 % .

Hal ini adalah hal wajar,berarti dapat diasumsikan mahasiswa program penyetaraan di kulon progo tidak pernah berkunjung ke perpustakaan,benar-benag sangat terbatas, karena pada pagi harus mengajar di kelasnya pada di kelasnya juga adanya beberapa kendala antara lain :

1. Terbatasnya perpustakaan dari waktu yang tersisa.

2. Perpustakaan hanya ada di kecamatan-kecamatan.
3. Sulitnya lokasi untuk dijangkau dengan kendaraan umum .
4. Enggan ke perpustakaan karena sering kali belum mesti terdapat buku-buku yang relevan dengan buku modul.

Hal inilah memang suatu kendala dalam rangka para mahasiswa mengadakan kunjungan ke perpustakaan guna menambah/ mencari buku-buku penunjang yang relevan.

e. Kondisi kesehatan mahasiswa

Sesuai dengan tabel V tentang keadaan kesehatan mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo secara keseluruhan baik pada mahasiswa semester I, III, dan V dapat dikatakan cukup sehat, hal ini terbukti bahwa mereka yang sering sakit-sakitan mencapai 5,5 % atau hanya ada 7 orang mahasiswa dari 127 mahasiswa program penyetaraan D II yang sering sakit tetapi masih dapat diatasi . Oleh karena itu, kesehatan para mahasiswa dikatakan cukup mendukung dalam keberhasilan belajarnya.

f. Pemakaian Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan salah satu pendukung dalam keberhasilan kegiatan belajar, makin lancar transportasi makin lancar proses kegiatan belajar.

Sesuai dengan keadaan kondisi fesisnya lokasi tempat tinggal mahasiswa atau lokasi tempat tutorial di kabupaten Kulon Progo, sesuai dengan tabel VI tentang sarana transportasi mahasiswa Program Penyetaraan D II adalah sebagai berikut :

Secara keseluruhan baik mahasiswa semester I, III dan V yang berjalan kaki mencapai 19,79%, yang sepeda mencapai 15,02%, hal ini berarti bahwa lebih dari 65% mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kabupaten Kulon Progo menggunakan sarana transportasi kendaraan bermotor atau kendaraan umum.

Hal ini berarti transportasi cukup mendukung akan keberhasilan belajar / tutorial meskipun dilain pihak masih ada kendala misalnya karena berbukit-bukit yang tidak dapat dijangkau kendaraan umum.

- g. Keadaan Lingkungan Lokasi Tempat Tinggal
- Sesuai dengan data pada tabel VII tentang lokasi tempat tinggal dari para mahasiswa semester I, III dan V Penyetaraan D II di Kabupaten Kulon Progo, dapat dikelompokkan :
- Kelompok ramai sekali karena dekat pasar dan perusahaan mencapai 3,17%.
 - Kelompok ramai karena dekat pasar atau dekat perusahaan 20,91%.
 - Kelompok tenang dan tenang sekali mencapai lebih dari 68%, karena letaknya di pedesaan atau daerah pegunungan yang jauh dari pusat-pusat keramaian.

Keadaan ini sangat mendukung atas keberhasilan belajar para mahasiswa.

h. Pembuatan Jadwal Belajar

Sesuai dengan tabel VIII tentang pembuatan jadwal belajar bahwa hanya sebagian kecil para mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kulon Progo yang membuat jadwal belajar sehingga baik mahasiswa pada semester I, III dan V yang benar-benar membuat dan melaksanakan jadwal belajar hanya mencapai 17,05%, sedang mahasiswa yang lainnya tidak ada yang pernah membuat jadwal belajar.

Hal ini karena akibat adanya situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan misalnya :

1. Keterbatasan waktu untuk belajar.
2. Banyaknya kegiatan-kegiatan administrasi guru.
3. Banyaknya tugas-tugas kemasyarakatan yang tidak dapat ditinggalkan dan sebagainya.

Tetapi meskipun tidak semua mahasiswa tidak membuat jadwal belajar mereka dapat menggunakan waktu lain yang tidak terjadwal untuk belajar sehingga mereka masih mampu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar atau dalam tutorial.

i. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor pokok dalam mencapai keberhasilan belajar seorang mahasiswa.

Sesuai pada tabel IX tentang kedisiplinan belajar para mahasiswa Program Penyetaraan pada semester I, III dan V dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang belajar secara rutin dari sejumlah 127 mahasiswa adalah berjumlah 35 mahasiswa atau 27,63%.
2. Mahasiswa yang belajarnya bila ada kesempatan berjumlah 51 mahasiswa dari 127 mahasiswa atau 39,83%.
3. Mahasiswa yang belajarnya tidak teratur berjumlah 23 mahasiswa atau 18,24%.
4. Mahasiswa yang belajar bila akan ujian akhir semester berjumlah 18 mahasiswa atau 14,07%.

Secara garis besar bahwa para mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kulon Progo mempunyai kedisiplinan belajar yang cukup tinggi yaitu mereka belajar jauh-jauh sebelum ujian tiba, yaitu mencapai 85,93%, sedang mahasiswa yang belajarnya sangat mendedak pada waktu akan ujian hanya mencapai 14,07%. Oleh karena itu keberhasilan belajar dari mahasiswa tersebut cukup dapat diharapkan.

j. **Pemilikan Ruang Belajar**

Sesuai dengan tabel X tentang pemilikan ruang belajar yaitu ruang belajar yang dapat mendukung keberhasilan untuk belajar.

Secara keseluruhan mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kulon Progo baik semester I, III dan pada semester V kurang dari separoh yang memiliki ruang belajar khusus, minimal mendekati rata-rata 4,38% sedang 57,62% mereka tidak memiliki ruang belajar yang sesuai persyaratan.

Tetapi karena mendapat dukungan dari kedisiplinan belajar bahwa sesuai dengan rumus Yule's Q, tentang pemilikan ruangan belajar tersebut kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa nilai Yule's Q tidak menunjukkan nilai yang berarti atau kata lain tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

k. **Kebiasaan Belajar Sebelum Dan Sesudah Tidur**

Sesuai dengan tabel XI tentang kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dari mahasiswa, Program Penyetaraan D II di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan baik mahasiswa semester I, III dan V adalah lebih 50% yaitu 50,99% biasa belajar sebelum tidur sedang belajar yang tidak menentu 36,93% sedang yang belajar sesudah tidur 9,95%, sedang yang lainnya 2,13% biasa belajar sebelum dan

sesudah tidur.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo pada umumnya belajar sebelum tidur, karena mereka apabila belajar pada waktu setelah tidur mereka tergesa-gesa ada tugas lain disamping tugas-tugas kemasyarakatan yang tidak dapat ditinggalkan.

Oleh karena itu mereka berharap dengan belajar sebelum tidur menganggap waktunya lebih efektif sehingga dapat diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih dari harapan.

1. Kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan tutorial (sebelum atau sesudah tutorial).

Sesuai dengan tabel XII tentang kebiasaan waktu belajar mahasiswa program penyetaraan dalam kaitannya dengan waktu tutorial, secara keseluruhan baik pada mahasiswa semester I, III, dan V, bahwa pada umumnya mereka belajar pada waktu sesudah tutorial berlangsung yaitu mencapai 52,89 % sedang yang biasa belajar sebelum tutorial berlangsung mencapai 40,51 % dan yang belajar tidak menentu berjumlah 5,62 % .

Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa cenderung mau belajar setelah mendapat atau sebelum tutorial berjalan.

Secara keseluruhan para mahasiswa cukup belajar atau cukup berantusias untuk belajar baik buku modul atau buku penunjang yaitu mencapai 94,38 %, sedang mahasiswa lainnya yang 5,62 % belajarnya tidak menentu atau mungkin tidak sempat belajar baik sebelum maupun sesudah tutorial.

Dengan adanya semangat belajar yang cukup tinggi ini yaitu mencapai 94,38 % diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar mereka cukup tinggi.

Oleh karena itu dapat diharapkan pada ujian akhir program penyetaraan yang akan datang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

2. Hubungan antara variabel-variabel yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar atau indek prestasi (IP)

- a. Pemilihan ruang belajar

Sesuai dengan tabel XIII tentang pemilihan ruang

belajar dalam hubungannya dengan indeks prestasi (IP), bahwa sesuai dengan tabel Yule's Q :

- 1). Bahwa pada mahasiswa semester I dalam hubungannya pemilihan ruang belajar dengan prestasi belajar tidak terdapat hubungan yang berarti, karena nilai $Q_{xy} = 0,0886$.
- 2). Pada mahasiswa semester III dalam hubungannya antara ruang belajar dengan indeks prestasi terdapat hubungan negatif yang sedang, karena nilai $Q_{xy} = -0,486$.
- 3). Pada mahasiswa semester V dalam hubungannya antara ruang belajar dengan prestasi belajar juga terdapat hubungan negatif sedang, karena nilai $Q_{xy} = -0,435$.

Hal ini berarti bahwa pemilihan ruang belajar tidak akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar atau indeks prestasi bahkan mereka yang tidak memiliki ruang belajar pun juga mampu memiliki indeks prestasi lebih tinggi dari pada yang memiliki ruang belajar.

- b. Hubungan antara kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dengan indeks prestasi (IP) pada setiap semester sebagai berikut :

Sesuai pada diagram diatas bahwa setelah menggunakan rumus yule's q bahwa kebiasaan belajar pada mahasiswa semester I dengan $Q_{xy} = -0,579$, berarti bahwa belajar sebelum tidur tidak terdapat hubungan yang berarti.

Sedang para mahasiswa semester III dalam hubungannya dengan kebiasaan belajar sebelum tidur dengan sesudah tidur, belajar tidak menentu dan belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan indeks prestasi, Setelah menggunakan rumus Yule's Q mendapatkan $Q_{xy} = -0,089$, sesuai dengan angka tabel tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang hubungan negatif yang tidak berarti.

Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar baik sebelum tidur, sesudah tidur, sebelum dan sesudah tidur dan belajar yang tidak menentu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar atau indeks prestasi dari para mahasiswa program penyetaraan D II di

kabupaten kulon progo.

Tetapi dalam hubungan belajar sebelum, sesudah tidur, sebelum dan sesudah tidur serta belajar yang tidak menentu pada mahasiswa semester V dalam kaitannya dengan indek prestasi cukup berpengaruh. Hal ini terbukti pada nilai Yule's Q sebesar 0,503. Sesuai pada tabel, angka ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang mantap, oleh karena itu mahasiswa semester V yang mempunyai kebiasaan belajar, sebelum tidur sesudah tidur, sebelum dan sesudah tidur mendapatkan indek prestasi = 2,0 mencapai 97,5 %, sehingga dilakukan cukup berhasil.

- c. Hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa secara keseluruhan semester I, III, dan V pada 127 mahasiswa dihubungkan dengan indek prestasi (IP). Setelah diperhitungkan dengan sesuai dengan Yule's Q dimana $Q_{xy} = -0,154$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar baik sebelum tidur, sesudah tidur, belajar tidak menentu, belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan indek prestasi secara keseluruhan terdapat hubungan yang negatif dan mudah. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar pada mahasiswa semester I, III, dan V dikatakan hubungan kebiasaan belajar kurang berarti dalam kaitannya dengan indek prestasi, hal ini terbukti mahasiswa yang IPnya = 2,0 adalah 23,06 % sedang sebenarnya mahasiswa secara keseluruhan yang IPnya < 2,0 adalah kurang dari 11,71 %, sedang atau tepatnya yang nilainya/indek prestasinya kurang dari 2,0 adalah 5 mahasiswa dengan perincian pada mahasiswa semester I sebanyak 1 mahasiswa, mahasiswa semester III 1 mahasiswa, sedang mahasiswa semester V, 3 mahasiswa. Hal ini adalah suatu hal yang wajar apabila pada mahasiswa semester yang ke V mempunyai indek prestasi agak menurun karena disamping semangatnya sudah mulai menurun karena usia juga akibat adanya tugas-tugas praktek keguruan dan ujian praktek keguruan yang cukup mengganggu.

- d. Hubungannya antara kebiasaan belajar sebelum atau sesudah tutorial, bahwa secara keseluruhan dari

mahasiswa semester I, III, dan V, bahwa pada umumnya mereka belajar sebelum tutorial berjumlah 56,85 %, sedang yang belajar tidak menentu sebesar 6,179 % dan yang belajar tidak sama sekali, sebelum dan sesudah tutorial berjumlah 1,46 %. Oleh karena itu secara keseluruhan bahwa semua mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo rata-rata belajar yang biasa dilakukan adalah belajar sebelum dan sesudah tutorial, dengan alasan mudah mengingat dan mempunyai daya serap yang lebih tinggi.

- e. Hubungan kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tutorial dalam kaitannya dengan indeks prestasi dari mahasiswa program penyetaraan D II di kulon progo. Secara keseluruhan baik pada mahasiswa semester I, III, dan V, bahwa sesuai dengan perhitungan rumus Yule's Q, bahwa nilai $Q_{xy} = 0,61$, hal ini menunjukkan bahwa sesuai pada tabel angka 0,61 menunjukkan bahwa kebiasaan belajar tersebut mempunyai hubungan yang positif yang mantap. Hal ini memang cukup rasional dengan belajar lebih dahulu dari pada tutorial serta belajar setelah tutorial benar-benar mempunyai daya serap yang cukup mantap. Oleh karena itu suatu hal yang tepat apabila indeks prestasi dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo adalah cukup mantap sehingga nilai keberhasilan atau indeks prestasinya yang $< 2,0$ adalah kurang 11,71 %.
- f. Hubungan antara kebiasaan belajar pada pagi hari atau sore hari dan pagi dan sore hari dengan kaitannya dengan indeks prestasi dari mahasiswa, sesuai hasil pada semester I dan semester III bahwa hasil perhitungan yule's Q = - 0,34. Sesuai hasil perhitungan pada mahasiswa semester III $Q_{xy} = - 0,304$ maka kedua-duanya terdapat hubungan negatif yang sedang. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar baik pada pagi hari, sore hari atau pagi dan sore hari kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dari pada mahasiswa semester I dan semester III.

Oleh karena itu tentang waktu belajar kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dari para mahasiswa semester I dan semester III. dan berpengaruh terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa.

Sedangkan bagi mahasiswa semester V dalam hubungannya antara kebiasaan belajar pagi, sore dan pagi atau sore hari ternyata setelah dicari nilai Yule's Q maka $Q_{xy} = -0,503$, nilai ini berarti terdapat hubungan yang negatif yang mantap.

Hal ini berarti kebiasaan belajar baik pagi, sore maupun pagi dan sore hari tidak selalu menentukan keberhasilan belajar atau indeks prestasi.

Jadi jelas indeks prestasi belajar adalah tidak dipengaruhi oleh saat belajar pagi, sore atau pagi dan sore melainkan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu belajar atau jumlah waktu belajar.

2. Pada perhitungan dengan menggunakan Korelasi Produk Moment.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yang bersifat kuantitatif, yang berjudul :

" Hubungan Antara Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Para Mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta " .

Sesuai dengan batasan istilah didepan bahwa waktu belajar yaitu jumlah atau banyaknya jam belajar dalam setiap mengadakan kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau prestasi belajar bukan saat belajar meskipun pada variabel tersebut dapat berpengaruh proses belajar atau keberhasilan belajar tetapi tidak mutlak.

Oleh karena itu sesuai dengan judul tersebut maka hipotesa didepan perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya dengan melalui uji Korelasi Produk Moment.

Sedang hipotesa tersebut adalah :

" Semakin lama waktu belajar para mahasiswa semakin tinggi pula prestasi belajar (IP) yang dicapai oleh para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten kulon progo.

Sesuai hasil perhitungan didepan yang menggunakan Korelasi Produk Moment bahwa :

- a. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester I yang berjumlah 45 mahasiswa yaitu : 0,1411 sedang R pada tabel pada signifikansi 5 % = 0,294.
 Karena R dihitung lebih kecil dari pada R tabel maka hipotesa diatas (nomor 1) ditolak, atau kata lain bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama /waktu belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester^{III} yang berjumlah 42 mahasiswa sesuai perhitungan didepan R hitung = - 0,1212 sedang R pada tabel dengan signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,320.
 Hal ini berarti R hitung lebih kecil dari pada R tabel atau (-0,212 < 0,320).
 Oleh karena itu hipotesa diatas ditolak atau tidak dapat diterima.
 Hal ini berarti waktu belajar tidak ada hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa yang dicapai.
- c. Nilai R_{xy} pada mahasiswa semester V yang berjumlah 40 mahasiswa, sesuai pada perhitungan didepan bahwa R_{xy} hitung = - 0,0964 .
 Sedang pada R tabel sesuai dengan signifikansi 5% = 2,08.
 Hal ini berarti R hitung lebih kecil dari pada R tabel (-0,0964 < 2,08).
 Oleh karena itu hipotesa diatas ditolak atau tidak diterima.
 Hal ini berarti bahwa waktu belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh para mahasiswa.
- d. Nilai R_{xy} secara keseluruhan dari seluruh mahasiswa semester I, III, dan V yang berjumlah 127 mahasiswa terdapat R hitung = -0,0163.
 Sedang R pada tabel dengan signifikansi 5 % adalah 0,176. Hal ini berarti R hitung lebih kecil dari pada R pada tabel (- 0,0163 < 0,176) .
 Oleh karena itu hipotesa diatas ditolak atau tidak dapat diterima .
 Hal ini berarti waktu belajar mahasiswa program penerbitan D II di kabupaten kulon progo tidak ada hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dari para mahasiswa.

Semester III dan V dalam pemilikan surat kabar men-
capai : 75,42 % .

d. Kunjungan ke Perpustakaan

Mahasiswa pada semester I mencapai : 3,97 % .

Mahasiswa pada semester III mencapai : 1,83 % .

Mahasiswa pada semester V mencapai : 1,59 % .

Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa mahasiswa
program penyetaraan D II di kulonprogo semata-mata
hanya mengandalkan buku modul, sedang buku-buku pe-
nunjang didapat dari meminjam kawan mahasiswa yang
lain atau membeli di toko-toko buku dikota terde-
kat.

e. Kondisi kesehatan para Mahasiswa

Kesehatan para mahasiswa cukup baik, hanya ada se-
jumlah 7 orang mahasiswa atau 5,51 %, yang sering
sakit-sakitan tetapi masih dapat mengikuti tutorial
meskipun sedikit kurang aktif (izin sakit) .
Tetapi secara keseluruhan kesehatan cukup mantap
dalam melaksanakan tutorial.

f. Pemakaian sarana transportasi

Secara keseluruhan sarana transportasi dari para
mahasiswa program penyetaraan D II tidak menjadi
kendala dalam proses tutorial, hal ini terbukti bah-
wa lebih dari 65 % mereka berkendaraan bermotor
dan dengan angkutan umum sedang yang berjalan kaki
karena lokasi yang sulit dijangkau hanya mencapai
19,79 % sedang yang lainnya naik sepeda 15,02 % .

g. Keadaan lingkungan lokasi tempat tinggal

Lokasi lingkungan tempat tinggal para mahasiswa da-
pat dikelompokkan :

- Kelompok ramai sekali mencapai 3,17 % .
- Kelompok ramai mencapai 20,91 % .
- Kelompok tenang sampai tenang sekali mencapai le-
bih 68 % .

Hal ini cukup dapat mendukung dalam keberhasilan
kegiatan belajar .

h. Pembuatan jadwal belajar

Sebagian besar para mahasiswa program penyetaraan
D II di kabupaten kulon progo sebagian besar tidak
membuat jadwal belajar, hanya terdapat 17,05 % da-
ri seluruh mahasiswa tersebut yang membuat jadwal

belajar dan dilaksanakan meskipun tidak dapat ditepatise secara mutlak.

Hal ini mengingat keterbatasan sisa waktu, karena banyaknya kegiatan-kegiatan administrasi guru dan kegiatan kemasyarakatan.

i. Kedisiplinan Belajar

Dalam kedisiplinan belajar dari mahasiswa pada semester I, III dan V yang berjumlah 127 mahasiswa yang belajar secara rutin mencapai : 27,63 %.

yang belajar bila ada kesempatan : 39,83 % .

yang belajar tidak menentu : 18,24 % .

yang belajar bila ada ujian : 14,07 % .

Jadi mahasiswa yang benar-benar telah belajar sebelum ujian tiba, mencapai 85,95 % sedang yang belajar mendadak dekat ujian tiba mencapai 14,07 %.

Oleh karena itu dapat dibuktikan bahwa keberhasilan belajar para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon progo cukup baik.

k. Pemilihan ruang belajar

Secara keseluruhan para mahasiswa program penyetaraan D II, mereka tidak mempunyai ruang belajar yang memenuhi syarat sebagai ruang belajar, sedang mereka yang memiliki ruang belajar agak mendekati persyaratan hanya mencapai 42,38 % .

l. Keberhasilan belajar sebelum dan sesudah tidur atau tidak menentu

Pada umumnya mahasiswa program penyetaraan biasa belajar pada waktu sebelum tidur mencapai 50,99 %, yang belajar sesudah tidur mencapai 9,95 dan yang belajar tidak menentu mencapai : 36,93 % .

Tetapi karena adanya kedisiplinan belajar yang tinggi meskipun waktunya tidak menentu, maka dapat diharapkan mempunyai keberhasilan yang cukup baik.

m. Kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan tutorial (sebelum atau sesudah tutorial) berlangsung.

Mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kulon progo mempunyai kebiasaan belajar pada umumnya sesudah tutorial berlangsung mencapai 52,89 % sedang yang belajar sebelum tutorial mencapai 40,51 % sedang yang belajar tidak tidak menentu mencapai 5,60 % yang jelas para mahasiswa program penyetaraan D II mempunyai kecenderungan mau belajar baik sebelum

sebelum dan sesudah tutorial.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program penyetaraan D II mempunyai kemauan belajar yang cukup tinggi yaitu mencapai 94,40 % , oleh karena itu tentang keberhasilan belajar cukup dapat diharapkan.

2. Hubungan antara variabel-variabel yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar atau indek prestasi (IP)
 - a. Secara keseluruhan mahasiswa I, III dan V dalam kaitannya dengan pemilikan ruang belajar dengan indek prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar atau indek prestasi para mahasiswa .
 - b. Hubungan kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tidur dalam kaitannya dengan indek prestasi mahasiswa program penyetaraan D II secara keseluruhan mahasiswa semester I, III dan V dalam kaitannya dengan indek prestasi cukup tinggi yaitu mencapai 97,5 % dengan $IP = 2,0$.
3. Hubungan antara kebiasaan dalam kaitannya dengan indek prestasi belajar sebelum dan sesudah tutorial. Mahasiswa program penyetaraan D II karena mempunyai kebiasaan belajar sebelum dan sesudah tutorial yang cukup tinggi, maka mereka mempunyai keberhasilan belajar cukup tinggi, hal ini terbukti mereka mempunyai indek prestasi yang $< 2,0$ adalah kurang 11,71 % .
4. Hubungan antara kebiasaan belajar pada pagi atau sore atau belajar pagi dan sore hari dengan kaitannya dengan indek prestasi.

Bahwa dalam kaitannya antara kebiasaan belajar pada pada pagi atau sore hari atau pagi dan sore hari dengan indek prestasi adalah kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini berarti bahwa indek prestasi tidak dipengaruhi oleh saat mengadakan kegiatan belajar pagi atau sore hari.
5. Dengan melalui perhitungan dengan Korelasi Produk Moment bahwa secara keseluruhan bahwa mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon progo pada semester I, III dan V, R hitungan menunjukkan = $-0,0163$,

Sedang R pada tabel menunjukkan 0,176.

Karena R hitung lebih kecil dari pada R pada tabel ($-0,0163 < 0,176$) maka hipotesa didepan ditolak, hipotesa tadi sebagai berikut :

"Semakin banyak waktu belajar, akan makin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon progo". Penolakan hipotesa diatas karena kemungkinan waktu belajar dari para mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon progo :

- a. Siswa waktu untuk belajar sangat sedikit .
- b. Banyaknya kesibukan kegiatan di masyarakat .
- c. Adanya situasi keluarga mahasiswa.

Oleh karena itu keberhasilan belajar tidak tergantung waktu belajar tetapi yang penting adalah efektifitas dan efisiensi waktu belajar, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

B. SARAN - SARAN

Untuk mencapai keberhasilan belajar dari mahasiswa program penyetaraan D II di kabupaten Kulon progo :

1. Agar pejabat dinas Pendidikan dan Kebudayaan beserta Ka Kandep Dis Bud Kulon progo agar memberikan kebijakan-kebijakan tertentu dalam pengadaan pinjaman-pinjaman buku-buku penunjang yang relevan atau tugas-tugas sampingan.
2. Agar setiap tutor atau pengelola program penyetaraan D II memberikan saran untuk membuat jadwal belajar.
3. Agar setiap tutor atau pengelola selalu meningkatkan motivasi belajar terhadap para mahasiswa.

-----fnh-----

Lampiran I

PEMBIAYAAN PENELITIAN

1. Persiapan	: Rp. 25.000,-
2. Operasi di lapangan	: Rp. 50.000,-
3. Penyusunan laporan hasil penelitian :	
termasuk :	: Rp.125.000,-
- Menyusun konsep akhir	:
- Menyusun laporan akhir	:
--sebagai bahan seminar	:
* Mengadakan revisi hasil seminar	:
4. Pengadaan laporan hasil penelitian	: Rp. 50.000,-
5. Lain - lain	: Rp. 50.000,-
Blaya seluruhnya	: Rp.300.000,-

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran II

LAMPIRAN POKJAR DAN JUMLAH MAHASISWA
Sampel di Kabupaten Kulon progo

1. Jumlah mahasiswa Sampel pada semester II yaitu :	
1.1. Pokjar Samigaluh	: 7 responden
1.2. Pokjar Lendah	: 7 responden
1.3. Pokjar Nanggulan	: 7 responden
1.4. Pokjar Kokap	: 8 responden
1.5. Pokjar Sentolo	: 8 responden
1.6. Pokjar Wates	: 8 responden
Jumlah	<u>:45 responden</u>
2. Jumlah mahasiswa sampel pada semester III yaitu :	
2.1. Pokjar Samigaluh	: 7 responden
2.2. Pokjar Lendah	: 7 responden
2.3. Pokjar Nanggulan	: 7 responden
2.4. Pokjar Kokap	: 7 responden
2.5. Pokjar Sentolo	: 7 responden
2.6. Pokjar Wates	: 7 responden
Jumlah	<u>:42 responden</u>
3. Jumlah mahasiswa sampel pada semester VI yaitu :	
3.1. Pokjar Samigaluh	: 6 responden
3.2. Pokjar Lendah	: 6 responden
3.3. Pokjar Nanggulan	: 7 responden
3.4. Pokjar Kokap	: 7 responden
3.5. Pokjar Sentolo	: 7 responden
3.6. Pokjar Wates	: 7 responden
Jumlah	<u>:40 responden</u>
Jumlah seluruhnya mahasiswa sampel pada semester I, III dan VI	<u>: 127 responden</u>

Lampiran III

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad Badawi Prof.Dr., Minat Terhadap Jabatan Sebagai Prestasi Akademik Dan Status Sosial Orang Tua, FIP IKIP Yogyakarta, 1985.
2. Bloom, Benjamin S ,"Taxonomi of Educational Obyective The Clasivication of Educational Goals", Long Man, New York, 1965.
3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-undang Pendidikan Nasional, 1989 .
4. George Y Monly, Psychology for Effectives Teaching, 1981.
5. Hariyanti, dkk., Keadaan Minat Baca Mahasiswa FPIPS IKIP Yogyakarta, 1983.
6. Ischak dkk., Penggunaan waktu Belajar Mahasiswa IKIP Yogyakarta, 1984 .
7. Mukminan dkk., Perbedaan Antara Efektivitas Penggunaan Waktu Belajar Mahasiswa jurusan Geografi Dengan Prestasi Belajar yang dicapainya, FKIS IKIP Yogyakarta, 1980.
8. Suharsini Arikunto, "Arti Nilai Hasil Belajar", FIP IKIP Yogyakarta, 1985.
9. Sutrisno Hadi Prof MA, Statistik I, II, III Yogyakarta, Fakultas Psychology UGM, 1983.
10. The Liang Gio, Cara Belajar Yang Effektif dan Efisien, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1985.
11. Traners Robert M, Essential of Learning, New York Vac William Publishin Co 1973.

LAMPIRAN IV
DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk :

1. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada tempat yang tersedia.
2. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai pendapat anda kehendaki.
3. Kejujuran dan kebenaran dalam mengisi angket ini berarti anda membantu dalam penelitian ini.

I. Identitas Responden.

1. Jenis kelamin.
 pria
 wanita
2. Usia.
 30 - 35 tahun
 36 - 40 tahun
 41 - 45 tahun
 46 - ke atas
3. Status perkawinan.
 belum kawin
 sudah kawin
 janda laki-laki
 janda wanita
4. Jumlah anak/keluarga.
 2 anak
 3 anak
 4 anak
 lebih 4 anak
5. Nilai atau prestasi IPS Geografi yang dicapai
6. Nilai atau prestasi IPS Sejarah yang dicapai

II. Keadaan Tempat Tinggal.

7. Status tempat tinggal.
 milik sendiri
 ikut orang tua
 mondok/indung

8. Kondisi rumah tempat tinggal.
- permanen
 - semi permanen
 - tidak permanen
9. Penerangan ruang belajar.
- dengan listrik
 - dengan lampu duduk
10. Jarak tempat tinggal dengan tempat tutorial.
- 0 - 5 km
 - 6 - 10 km
 - lebih 10 km
11. Lingkungan tempat tinggal atau ruang belajar.
- sangat tenang
 - agak tenang
 - tenang
 - tidak tenang
12. Berangkat tutorial dengan.
- jalan kaki
 - membonceng kawan
 - dengan kolt atau bis (kendaraan umum).
13. Disamping bekerja sebagai guru di Sekolah Dasar anda masih mempunyai kesibukan lain misalnya.
- sebagai olah raga
 - sebagai pengurus kampung
 - sebagai karyawan suatu perusahaan swasta
 - sebagai peternak atau sebagai wiraswasta

III. Kedisiplinan Belajar atau Tutorial.

14. Apakah anda sebagai mahasiswa dalam tutorial juga sering tidak masuk tutorial?
- tidak pernah masuk
 - sering tidak masuk
 - selalu aktif tutorial
15. Apakah anda dalam belajar di rumah cukup waktu?
- sedikit waktu
 - tidak ada waktu
 - kurang waktu
 - cukup waktu
16. Apakah anda dalam belajar di rumah menggunakan jadwal belajar?
- ada jadwal
 - tidak ada jadwal

17. Apakah anda dalam belajarnya secara
- tidak teratur
 - teratur
 - pada waktu akan ujian
 - pada waktu ada waktu terluang
18. Apakah kebiasaan anda dalam belajar di rumah pada saat
- sehabis pulang bekerja
 - sehabis pulang tutorial
 - setelah bangun tidur
 - setelah bangun pagi
19. Berapa lama belajar pada waktu belajar di rumah?
- selama 1 - 2 jam
 - selama 2 - 3 jam
 - tidak menentu sesuai situasi
20. Apabila anda telah memilih jadwal belajar, apakah dalam belajar anda selalu
- menepati jadwal
 - agak menepati jadwal
 - tidak menepati jadwal

IV. Pemilihan Buku Penunjang Selain Modul.

21. Selain buku modul anda belajar, juga menggunakan buku-buku penunjang yang lain misalnya
- buku penunjang yang relevan
 - majalah
 - surat kabar harian
 - surat kabar bulanan/mingguan
22. Apabila anda berlangganan majalah sebutkan majalah yang anda pilih atau anda miliki
- majalah wanita
 - majalah ilmiah
 - majalah budaya
 - majalah serba serbi
23. Apabila anda berlangganan majalah atau surat kabar, majalah atau surat kabar apa yang anda pilih?
- surat kabar lokal
 - surat kabar daerah
 - surat kabar luar daerah
 - surat kabar/majalah ibu kota
24. Apabila anda berlangganan majalah atau surat kabar berapa macam anda berlangganan?
- satu macam

-) dua macam
 -) tiga macam
 -) lebih dari tiga macam
25. Untuk mendapatkan buku-buku penunjang apakah anda sering ke perpustakaan?
-) sering kali ke perpustakaan
 -) sering ke perpustakaan
 -) tidak pernah ke perpustakaan
 -) meminjam kawan lain
 -) Membeli ke toko buku

V. Kesehatan Responden atau Kesehatan Keluarga.

26. Apakah selama menjadi mahasiswa anda sering mengalami gangguan kesehatan?
-) tidak pernah
 -) sering kali
 -) jarang sekali
 -) selalu sakit-sakitan
27. Apakah keluarga anda ada yang sering menderita sakit atau selalu sakit-sakitan?
-) tidak ada
 -) sakit ringan
 -) sakit yang kronis dan berbahaya

VI. Hal-hal yang Berkaitan dengan Saran-saran.

28. Sebutkan saran-saran yang berkaitan dengan program penyetaraan D II SD yaitu :
- Terhadap pengelola :
- a.
 - b.
 - c.
- Terhadap Tutor :
- a.
 - b.
 - c.

DAFTAR HADIR

PESERTA SEMINAR TANGGAL : 16 - 11 - 1995

DOSEN-DOSEN PGSD FKIP. UT UPBJJ

YOGYAKARTA

NO.	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1.	Muryadi	1. 
2.	Sahadi	2. 
3.	Sukaatm	3. 
4.	Srenowijoso	4. 
5.	Suhartono	5. 
6.	Rahardjono	6. 
7.	Mulyono	7. 
8.	AS Hartanto	8. 
9.	Sawiryo	9. 
10.	Jenni Dwi Hartono	10. 
11.	Alviano	11. 
12.		12.
13.		13.
14.		14.
15.		15.
16.		16.
17.		17.
18.		18.
19.		19.
20.		20.

UNIVERSITAS TERBUKA